

**IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN BAGI IBU RUMAH
TANGGA DI PKBM KARYA MANUNGGAL WILAYAH
PRINGGOKUSUMAN GEDONGTENGEN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ria Nurmalasari
NIM 10102244019


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN BAGI IBU RUMAH TANGGA DI PKBM KARYA MANUNGAL WILAYAH PRINGGOKUSUMAN GEDONGTENGEN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ria Nurmalasari, NIM 10102244019 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Februari 2015
Pembimbing I


Dr. Iis Prasetyo, M.M.
NIP 19800924 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Februari 2015
Yang Membuat Pernyataan,

Ria Nurmalasari
NIM 10102244019

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN BAGI IBU RUMAH TANGGA DI PKBM KARYA MANUNGGAL WILAYAH PRINGGOKUSUMAN GEDONGTENGEN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ria Nurmalasari, NIM 10102244019 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Iis Prasetyo, M.M.	Ketua Penguji		20-03-2015
Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd.	Sekretaris Penguji		25-03-2015
Dr. Mami Hajaroh, M.Pd.	Penguji Utama		12-03-2015

Yogyakarta, 3.1.MAR.2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0014

MOTTO

1. Pemberian yang paling utama dari kedua orang tua kepada anaknya adalah pelajaran akhlak dan budi pekerti yang baik (Penulis).
2. Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri." (Benyamin Franklin).
3. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar dengan Qalam. Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui. (Terjemahan. Q.S Al-‘Alaq 1-5).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan dengan rahmat Allah SWT dan penuh dengan rasa syukur yang dalam, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku.
2. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa

**IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN BAGI IBU RUMAH
TANGGA DI PKBM KARYA MANUNGGAL WILAYAH
PRINGGOKUSUMAN GEDONGTENGEN YOGYAKARTA**

Oleh :

Ria Nurmalasari

NIM: 1010224019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan program, implementasi program, factor pendukung, dan factor penghambat dalam pelaksanaan program keterampilan ibu rumah tangga di PKBM Karya Manunggal di wilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subyek ketua PKBM, pendidik, dan peserta didik. Pembuktian keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :1) Perencanaan program keterampilan dilakukan sebelum pelaksanaan keterampilan dengan cara penyelenggara mengadakan koordinasi dengan pendidik untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah disesuaikan, menentukan tujuan yang akan dicapai, alokasi waktu, dan jadwal keterampilan yang akan diterapkan. 2) Pelaksanaan keterampilan dilaksanakan secara teori dan praktik, pelaksanaan keterampilan yaitu pendidik membuka pelajaran, menjelaskan tentang tujuan program kemudian menyampaikan materi program baik secara teori maupun praktik, Proses pelaksanaan program keterampilan dimulai dengan cara pendidik memberikan pengetahuan tentang keterampilan yang akan diberikan, pengenalan alat dan bahan untuk praktik, dan langkah –langkah praktik. 3) factor pendukung pelaksanaan program keterampilan yaitu: semangat pendidik dalam melaksanakan program keterampilan, adanya dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan program keterampilan, dan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pelaksanaan program keterampilan cukup tinggi. Faktor penghambat pelaksanaan program keterampilan adalah sarana dan prasarana kurang memadai, peserta didik kurang sabar dan kurang ketelitian dalam pelaksanaan program, dan media pelaksanaan program yang digunakan pendidik masih minim dan terbatas.

Kata Kunci :*Implementasi, program keterampilan, wirausaha*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga di PKBM Karya Manunggal Wilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta” guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pihak – pihak yang telah berkenan membantu proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan yang baik ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memperkenalkan saya dalam menyelesaikan skripsi dan studi saya di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
3. Ketua Jurusan PLS yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Iis Prasetyo M.M selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing penulis hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

5. Seluruh Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan.
6. Ketua penyelenggara, pengelola, pendidik, dan peserta didik PKBM Karya Manunggal, yang telah memberikan kemudahan dalam penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk kedua orang tuaku Bapak H. Mangsurudin, S,Pd dan Ibu Nurlaili, yang selalu mendoakan dan mendukung dalam menyusun skripsi.
8. Yuyung Suryadi, Adi Kurniawan, Galuh Puteri Nurmayasari, Zuryati, Siti Humaiyah, Zaenuddin, dan Siti Khadijah, saudara dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi.
9. Wahyu Nuryanto, Elya Gofur, Caca Meylani, Umi Fatonah, Memey, Latifa, Ade Dwi Prasetya, Vita Mahardika, Devi Fauziah, Anis, Apriliana Ega, dan Adi Kurniawan, saudara dan teman yang setia memberi bantuan, dukungan, semangat, motivasi, dan doanya dalam penyusunan skripsi.
10. Mahasiswa PLS FIP UNY 2010 atas persahabatan kita, persaudaraan, doa, dan motivasinya.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan dari Allah SWT, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, Februari 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	13
1. Kajian tentang Program.....	13
a. Pengertian Pengertian Program	13
2. Kajian tentang Pendidikan Keterampilan	15
a. Pengertian Pendidikan Keterampilan	15

b. Manfaat Pendidikan Keterampilan	16
c. Tujuan Pendidikan Keterampilan	17
d. Prinsip Penyelenggaraan Keterampilan	18
e. Jenis– jenis Pendidikan Keterampilan	19
f. Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan.....	19
3. Kajian tentang Sikap.....	21
a. Pengertian Sikap	21
4. Kajian tentang Kewirausahaan	22
a. Pengertian Kewirausahaan	22
b. Pengertian Wirausaha	25
5. Kajian tentang PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)	27
a. Pengertian PKBM.....	27
b. Tujuan dan Tugas- tugas PKBM	30
c. Fungsi PKBM.....	30
d. Arah PKBM.....	32
B. Kerangka Berfikir.....	33
C. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi	40
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi.....	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data	42
G. Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Deskripsi Lembaga.....	46
2. Visi dan Misi Lembaga	48
3. Tujuan dan Sasaran Lembaga	49
4. Program PKBM Karya Manunggal.....	50
5. Struktur Organisasi, Uraian Tugas, dan Susunan Pengurus.....	50
B. Data Hasil Penelitian.....	53
1. Perencanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal.	53
2. Pelaksanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal	62
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal	75
C. Pembahasan	81
1. Perencanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal	81
2. Pelaksanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal	85
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	102
Daftar Pustaka	103
Lampiran	105

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.....	41
Tabel 2. Susunan Pengurus PKBM Karya manunggal	52
Tabel 3. Sarana dan Prasarana PKBM Karya manunggal.....	53
Tabel 4. Daftar Peserta Didik	56
Tabel 5. Daftar Pendidik	57
Tabel 6. Lampiran Pedoman Observasi	104
Tabel 7. Lampiran Analisis Data	120

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 2. Struktur Organisasi PKBM Karya Manunggal	50
Gambar 3. Pelaksanaan Program Keterampilan.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	104
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Ketua PKBM.....	105
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pendidik	107
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	109
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi	111
Lampiran 6. Catatan Lapangan	112
Lampiran 7. Analisis Data.....	120
Lampiran 8. Gambar Pelaksanaan Program Keterampilan	130
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini semakin maju dilihat dengan adanya pengembangan dan pemanfaatan teknologi diberbagai bidang kehidupan. Disamping itu, perkembangan zaman juga membawa dampak yang sangat signifikan terhadap bidang pendidikan sehingga dapat menunjang keberhasilan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada. Pendidikan yang semakin maju juga harus diiringi dengan pemerataan pendidikan. Namun, pendidikan saat ini masih dihadapkan pada kenyataan dimana belum meratanya pendidikan dan masih banyaknya masyarakat yang belum memperoleh pendidikan. Hal ini, disebabkan karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami kemiskinan, merupakan salah satu penyebab belum terpenuhinya kesejahteraan masyarakat.

Dengan kebutuhan yang semakin kompleks, kebutuhan pendidikan pun semakin berkembang. Namun, walaupun pendidikan merupakan hak setiap warga Negara, tidak setiap orang dapat kesempatan untuk belajar. Adapun sistem pendidikan di indonesia diselenggarakan pemerintah maupun swasta, dan jenis pendidikan dibedakan 3 macam, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pemerintah menetapkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan. Walaupun telah diusahakan agar semua masyarakat memperoleh pendidikan formal atau pendidikan sekolah, namun keterbatasan dan ketidakmampuan masyarakat masih menjadi pengahalang keberhasilan tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan, mengingat pembangunan berlangsung secara terus menerus dan berkembang maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan dibidang pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya asing. Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mewujudkan masyarakat yang maju serta dapat mengembangkan diri.

Pendidikan nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan non formal memberikan berbagai pelayanan pendidikan bagi setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan nonformal memiliki suatu sistem yang terlembagakan, dan terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang.

Pendidikan nonformal sangat penting perannya seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 26 ayat 2 yang berbunyi : “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan satuan pendidikan yang sejenis.

Negara mempunyai kewajiban untuk mensejahterakan masyarakat untuk kehidupan yang adil, makmur dan sentosa sesuai yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945. Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera maka pembangunan dibidang ekonomi harus ditingkatkan, seperti membuka lapangan pekerjaan, mempermudah kredit kerja dan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu proses atau kegiatan agar masyarakat mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi dapat dimulai dari tingkat keluarga yang merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat untuk memantapkan keberhasilan pembangunan (Kuncoro, 2003:24).

Pemberdayaan ekonomi dapat diwujudkan melalui program keterampilan. Program keterampilan tersebut ditujukan untuk masyarakat luas. Program keterampilan adalah program atau kegiatan yang diberikan untuk menambah keterampilan bagi masyarakat. Program keterampilan pada saat ini banyak menasar dikalangan ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar rumah. Diharapkan dengan keikut sertaan ibu rumah tangga mengikuti program keterampilan tersebut dapat menumbuhkan aktivitas untuk berwirausaha guna meningkatkan pendapatan keluarganya.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai pelaksanaan program keterampilan yang diselenggarakan oleh PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Karya Manunggal bagi para ibu rumah tangga di wilayah Pringgokusuman, Gedongtengen Yogyakarta. Pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan observasi awal penulis dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa diwilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta adalah rendahnya keterampilan dan minimnya lapangan pekerjaan untuk ibu rumah tangga.

Disekitar wilayah PKBM Karya Manunggal masih banyak warga masyarakat yang menjadi sasaran pendidikan nonformal khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkan. Sasaran belajar lebih banyak memanfaatkan waktu mereka untuk mencari nafkah, serta masih melekatnya sikap hidup masyarakat yang menganggap pendidikan tidak penting. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diberikan pendidikan nonformal. Umumnya mereka berusia antara 25 sampai 55 tahun. Melihat dari usia mereka

termasuk orang yang sudah dewasa, sehingga dalam kegiatan belajar tidak dapat diperlakukan seperti anak didik pada umumnya. “Orang dewasa sudah dapat membangun karakter dan jati dirinya. Mereka mau belajar sesuatu yang dapat menunjang hidupnya atau mempengaruhi kehidupannya khususnya dapat menunjang perekonomian dan pendapatannya” (Suprijanto, 2008: 11).

PKBM Karya Manunggal juga diajarkan keterampilan bermata pencaharian sesuai dengan kebutuhan. Hal ini juga diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 2 yang berbunyi: “pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.”

Untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh ibu rumah tangga di wilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta tersebut maka dari pihak PKBM Karya Manunggal melaksanakan program keterampilan bagi ibu rumah tangga. Program tersebut telah dilaksanakan pada bulan April 2013 sampai dengan sekarang. Sasaran dari program ini adalah para ibu rumah tangga yang tidak bekerja sebelumnya ataupun sudah bekerja akan tetapi ingin menambah keterampilannya.

Program keterampilan yang telah diberikan oleh PKBM Karya Manunggal diantaranya adalah membuat kerajinan tangan dari kain flanel seperti boneka, gantungan kunci, membuat berbagai bentuk hantaran untuk pengantin, membuat

bunga berbahan dasar sedotan dan plastik tempat minuman bekas, serta membuat makanan yang layak untuk dijual. Ibu rumah tangga pada dasarnya sudah mempunyai kemampuan untuk memasak, akan tetapi belum banyak yang dapat membuat makanan yang bergizi dan dalam penyajian menarik sehingga layak untuk dijual dengan harga tinggi. Berbagai jenis keterampilan yang diberikan oleh PKBM Karya Manunggal tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa keterampilan tersebut mudah untuk dipelajari dan hasilnya dapat untuk dipasarkan.

Selain program keterampilan maka ibu rumah tangga tersebut juga diberikan pengetahuan mengenai berwirausaha dengan cara memberikan penyuluhan kewirausahaan. Diharapkan dengan pemberian program keterampilan tersebut dan pengetahuan tentang wirausaha maka ibu rumah tangga dapat membuka usaha baru dengan keterampilan yang telah dimilikinya.

Program keterampilan yang diselenggarakan oleh PKBM Karya Manunggal tersebut sasarannya adalah para ibu rumah tangga sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Setelah ibu rumah tangga mendapatkan keterampilan maka tujuan akhirnya adalah dapat berwirausaha sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Program keterampilan tersebut sangat baik dilaksanakan karena akan mengurangi angka pengangguran dan dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Akan tetapi pada saat program tersebut dilaksanakan, tidak banyak ibu rumah tangga yang menghadirinya. Hal tersebut dikarenakan para ibu rumah tangga mengakui bahwa kesibukan mengurus anak menjadi faktor utama

tidak dapat hadir dalam acara tersebut. Selain itu terdapat permasalahan yang menghambat jalannya program keterampilan yang diselenggarakan oleh PKBM Karya Manunggal yaitu adanya keterbatasan baik dalam minimnya SDM dari pihak PKBM Karya Manunggal yang memberikan pelatihan kepada ibu rumah tangga. Permasalahan lainnya adalah keterbatasannya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program.

Program keterampilan tersebut pun baru dilaksanakan oleh pihak tertentu saja sebagai pemerhati kaum ibu. Perhatian dari pemerintah untuk meningkatkan wirausaha para ibu rumah tangga atau masyarakat dengan menyelenggarakan program keterampilan masih belum banyak menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Program keterampilan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah diantaranya adalah BLK (Balai Latihan Kerja) yang menyoar masyarakat yang masih belum mempunyai pekerjaan untuk di didik sesuai dengan minatnya. Akan tetapi program keterampilan yang menyoar langsung untuk ibu rumah tangga belum banyak dilakkukan oleh pemerintah. Oleh karena itu dibutuhkan peran serta dari berbagai pihak untuk meningkatkan program keterampilan yang ditujukan untuk ibu rumah tangga agar dapat berpenghasilan untuk membantu keuangan keluarga.

Tugas Pendidikan Luar Sekolah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1991 adalah untuk melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembannng sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya membina warga belajar agar memiliki

pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri bekerja mencari nafkah.

Pelaksanaan program keterampilan meliputi perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat. Perencanaan program keterampilan dilakukan oleh pendidik atau tutor untuk menentukan tujuan yang akan dicapai. Materi yang akan disampaikan, dan media yang akan digunakan. Pelaksanaan program keterampilan diberikan secara teori dan praktik, dimaksudkan agar peserta didik dapat menguasai keterampilan. Pendidik menerapkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, pendidik memberikan pengetahuan tentang keterampilan. Proses pelaksanaan program keterampilan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya, mulai dari sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Program keterampilan yang dilaksanakan oleh PKBM Karya Manunggal tersebut menarik untuk diteliti dikarenakan pada saat ini belum banyak ibu-ibu rumah tangga yang mengetahui tentang pentingnya program keterampilan padahal keterampilan dapat memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Selain itu faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program akan penulis teliti, mengingat program tersebut tidak dapat berjalan tanpa ada dukungan dari berbagai pihak dan dalam pelaksanaan tentu saja terdapat hambatan yang dialami pada saat menjalankan program.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Implementasi Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga untuk Menumbuhkan Sikap Wirausaha di PKBM Karya Manunggal Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya keterampilan bagi ibu rumah tangga di wilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta
2. Minimnya lapangan pekerjaan untuk ibu rumah tangga
3. Program keterampilan yang diselenggarakan PKBM Karya Manunggal belum banyak diikuti oleh ibu rumah tangga
4. Pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal memiliki keterbatasan dalam hal SDM (Sumber Daya Manusia) pengajar/tutor
5. Pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal memiliki keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana
6. Banyak ibu rumah tangga yang masih memiliki motivasi rendah dalam melaksanakan program keterampilan
7. Belum adanya perhatian pemerintah daerah untuk menyelenggarakan program keterampilan kepada masyarakat yang menyasar seluruh lapisan masyarakat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh, masalah penelitian ini dibatasi pada implementasi program keterampilan bagi ibu rumah tangga untuk menumbuhkan sikap wirausaha di PKBM Karya Manunggal di wilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta. Diharapkan dengan adanya pembatasan masalah tersebut, peneliti dapat menyusun sebuah penelitian yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program keterampilan bagi ibu rumah tangga di PKBM Karya Manunggal di wilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta?
2. Bagaimana Implementasi program keterampilan bagi ibu rumah tangga di PKBM Karya Manunggal di wilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta?
3. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan program keterampilan bagi ibu rumah tangga di PKBM Karya Manunggal di wilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan program keterampilan bagi ibu rumah tangga di PKBM Karya Manunggal di wilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta
2. Untuk mengetahui Implementasi program keterampilan bagi ibu rumah tangga di PKBM Karya Manunggal di wilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program keterampilan ibu rumah tangga di PKBM Karya Manunggal di wilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keterampilan non formal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk dapat ikut serta mensukseskan program keterampilan yang diselenggarakan oleh pihak swasta maupun pemerintah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

b. Pemerintah Daerah Setempat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah setempat untuk lebih meningkatkan program keterampilan bagi masyarakat dengan bekerjasama dengan instansi yang terkait.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Program

a. Pengertian Program

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Didalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa didalam setiap program dijelaskan mengenai:

- 1) Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- 2) Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- 3) Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- 4) Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- 5) Strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

- 1) Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- 2) Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.

- 3) Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program terbaik didunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni: sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik (Jones, 1996:295).

Program dapat diartikan menjadi dua istilah yaitu program dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum dapat diartikan bahwa program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Apabila program dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dengan demikian yang perlu ditekankan bahwa program terdapat tiga unsur penting yaitu:

- 1) Program adalah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan.
- 2) Terjadi dalam kurun waktu yang lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.
- 3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan

karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang

2. Kajian tentang Pendidikan Keterampilan

a. Pengertian Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menumbuh kembangkan mental kreatif, inovatif, bertanggungjawab, serta berani menanggung resiko (sikap mental profesional) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya agar dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada dimasyarakat (Anwar, 2006:20).

Pendidikan keterampilan merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberikan keterampilan praktis kepada peserta didik. Keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk modal bekerja dan memecahkan masalah yang dihadapi.

“Pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformaldengan memberikan keterampilan atau kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik untuk bekerja, berusaha, mengatasi persoalan yang

dihadapi dalam kehidupan, dan hidup mandiri di tengah masyarakat” (Martinis Yamin, 2011: 321).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan merupakan salah satu pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta didik agar dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan, modal berusaha, dan untuk hidup mandiri dimasyarakat. Pendidikan keterampilan memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional kepada peserta agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

b. Manfaat Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang dan dapat dimanfaatkan untuk:

“1) menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar dan mampu mencari solusi untuk mengatasinya, secara proaktif dan kreatif. 2) meningkatkan dan mengembangkan potensi diri agar diterima, diakui, dipercaya, dihargai untuk memiliki kehidupan yang layak dan mandiri. 3) mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup” (Anwar, 2006: 22).

Pendidikan keterampilan memberikan manfaat pribadi bagi peserta didik dan manfaat sosial bagi masyarakat. Dituangkan dalam PP No. 17 tahun 2010 tentang manfaat pendidikan keterampilan, yaitu:

- 1) Mengembangkan kepribadian yang cocok dengan jenis keterampilan yang diinginkan peserta didik.

- 2) Meningkatkan kemampuan keterampilan fungsional (kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional) yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pekerjaan.
- 3) Meningkatkan wawasan tentang aspek lingkungan yang sesuai dengan dengan kebutuhan kerja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan keterampilan sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan kepribadian, potensi, meningkatkan kemampuan fungsional, untuk mengatasi problema dalam kehidupan, dan meningkatkan wawasan tentang aspek lingkungan serta meningkatkan taraf hidup peserta didik.

c. Tujuan Pendidikan Keterampilan

Tujuan pendidikan keterampilan juga bervariasi sesuai dengan kepentingan yang akan dipenuhi. Tujuan utama pendidikan keterampilan adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dimasa datang (Anwar, 2006: 43). Esensi dari pendidikan keterampilan adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata. Pendidikan keterampilan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada

hubungannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Tujuan pendidikan keterampilan adalah :

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau problema yang dihadapi.
- 2) Memberikan kesempatan kepada penyelenggara pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekitar, dengan memberi peluang kepada masyarakat (Tim Broad-Based Education yang dikutip oleh Martinis Yamin, 2011: 320).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan keterampilan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, menjaga kelangsungan hidup, dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar.

d. Prinsip Penyelenggaraan Keterampilan

Pendidikan keterampilan dalam konteks pendidikan luar sekolah pada hakekatnya merupakan prinsip penyelenggaraan keterampilan. Prinsip penyelenggaraan keterampilan adalah:

- 1) *Learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan)
 - 2) *Learning to do* (belajar untuk berbuat atau melakukan sesuatu)
 - 3) *Learning to be* (belajar untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang berguna)
 - 4) *Learning to life together* (belajar untuk hidup bersama orang lain)
- (Martinis Yamin,2011:321).

Kesimpulan dari uraian diatas, prinsip pendidikan keterampilan adalah proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, melakukan sesuatu, menjadi orang yang berguna, dan hidup bersama orang lain.

e. Jenis- jenis Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Kecakapan personal (*personal skills*), kecakapan personal meliputi kecakapan mengenal diri, percaya diri, dan kecakapan berfikir rasional.
- 2) Kecakapan sosial (*social skills*), kecakapan sosial mencakup kecakapan melakukan kerjasama, bertenggang rasa, dan bertanggungjawab sosial.
- 3) Kecakapan akademik (*academic skills*), kecakapan yang menyangkut penguatan pengetahuan dalam ranah kognitif secara akademik.
- 4) Kecakapan vokasional (*vocational skills*), kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang berkaitan dengan bidang kejuruan atau keterampilan tertentu (Anwar, 2006: 28).

f. Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan

Pelaksanaan merupakan suatu proses kegiatan, dalam proses pelaksanaan pendidikan keterampilan ada tiga tahapan, yaitu:

1) Persiapan

Persiapan adalah menentukan rumusan pembelajaran berupa tujuan, media, sumber belajar, materi, metode pembelajaran, evaluasi yang akan diterapkan, dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelejaran (Umberto Sihombing,2000: 58).

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan aktivitas pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga

memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk merubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan (Umberto Sihombing, 2000: 65).

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, didahului dengan persiapan pembelajaran yaitu penyusunan rencana pembelajaran. Menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sudah dirumuskan. Kemudian pendidik memberikan materi pembelajaran.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Definisi lain mengenai evaluasi yaitu:

”Proses evaluasi bukan sekedar mebgukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat suatu keputusan. Tahap evaluasi pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik. Evaluasi yang bisa dilakukan sebelum proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran, dan setelah proses pembelajaran selesai. Penilaian hasil yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran” (Suharsimi Arikunto,2010: 3).

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian,pendidik perlu menentukan kriteria

keberhasilan, cara dan jenis penilaian dengan kompetensi dalam kurikulum. Penilaian hasil belajar berorientasi pada acuan atau patokan indikator hasil belajar, ketuntasan belajar, multi alat, dan cara penilaian.

Proses pembelajaran harus melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga langkah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, untuk mencapai keberhasilan proses penilaian dengan kompetensi dalam kurikulum. Penilaian hasil belajar berorientasi pada acuan atau patokan indikator hasil belajar, ketuntasan belajar, multi alat, dan cara penilaian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan yaitu Proses pembelajaran harus melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga langkah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, untuk mencapai keberhasilan proses pelaksanaan suatu kegiatan.

3. Kajian tentang Sikap

a. Pengertian sikap

Sikap berasal dari bahasa Inggris yaitu *attitude* yang dalam ilmu jiwa menyatakan tentang tindakan atau kemauan terhadap obyek atau bagian – bagian tertentu. *Attitude* itu dapat diterjemahkan sebagai sikap dan kesiediaan bereaksi terhadap suatu hal sesuai dengan objek atau stimulus.

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Waligito,2003:127).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek, (Notoatmodjo, 2003).

Sikap merupakan kesiapan mental yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing – masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi, (Allport dalam Sarlito dan Eko, 2009: 81).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap itu merupakan reaksi atau respon yang tertutup yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau stimulus yang mereka peroleh dari pengalaman yang dilakukan, dan reaksi tersebut menuju pada disukai atau tidak disukai terhadap objek tersebut, dengan menunjukkan perasaan, kepercayaan atau kecenderungan perilaku seseorang.

4. Kajian tentang kewirausahaan

a. Pengertian kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan tersebut melahirkan

gagasan, kemauan, dan dorongan untuk berinisiatif, yang tidak lain adalah berfikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga tantangan awal tadi dapat teratasi dan terpecahkan. Bila tidak ada tantangan maka tidak akan kreatif dan tidak kreatif tidak akan ada tantangan. Semua tantangan pasti memiliki resiko, yaitu mungkin berhasil atau tidak berhasil, Thomas W. Zimmerer dalam Sunarya, dkk (2011:6).

Menurut Instruksi Presiden RI No.4 Tahun 1995: “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”

Siagian mendefinisikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

“Kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen” (Siagian, 1999: 43).

Kewirausahaan sebagaimana dikemukakan di atas disimpulkan secara umum merupakan harmonisasi antara kreativitas yang menciptakan ide-ide dengan pertimbangan peluang maupun resiko dan keinovasian dalam menerapkan ide-ide kreatif menjadi suatu bentuk barang dan jasa yang

mempunyai nilai jual bagi wirausahawan. Membangun kewirausahaan berarti membangun atau menciptakan sesuatu yang baru.

Kehidupan *entrepreneur* adalah kehidupan yang sangat ditentukan oleh pasar karena di situlah *enterpreneur* dan masyarakat bertemu dan berinteraksi untuk saling memperkenalkan dan menjual barang dan jasa dan untuk saling menemukan kebutuhan akan barang dan jasa oleh masyarakat pembeli. Seorang wirausahawan dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif, karena popularitas produk yang mungkin sukses dijualnya belum tentu bertahan lama.

Kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan penetasan gagasan, memadukan sumber daya, dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan (Sudrajad,2011: 28).

Dengan kata lain seorang wirausaha adalah orang yang mampu meretas gagasan menjadi kenyataan. Jadi seorang wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya.

Kewirausahaan mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi, oleh sebab itu objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan (*ability*) seseorang

yang diwujudkan dalam bentuk perilaku (Suryana, 2001: 12). Dengan sendirinya kreativitas dan inovasi merupakan suatu hal yang esensial bagi setiap pelaku dalam kewirausahaan di mana setiap proses perkembangan usaha mulai dari tahap awal sampai pada tahap penurunan dibutuhkan pemikiran kreatif dan inovatif terhadap produk yang dihasilkan. Tujuannya agar suatu usaha dapat terus menghasilkan keuntungan sehingga dapat bersaing dengan mengikuti selera pasar (konsumen) untuk perkembangan suatu usaha terutama di bidang usaha kecil dan menengah yang mempunyai kapital kecil. Oleh karena itu, wirausaha memerlukan ide-ide kreatif dan inovatif agar dapat efisien dan efektif dalam setiap tahapan. Tujuannya guna menekan penggunaan biaya yang bermuara kepada penekanan biaya produksi sehingga produk dapat dijual di pasar dengan harga terjangkau oleh konsumen.

b. Pengertian Wirausaha

Wirausaha berasal dari kata wira yang berarti pahlawan (berani) dan usaha berarti melakukan kegiatan usaha (bisnis). Dengan demikian wirausaha berarti dapat didefinisikan sebagai seseorang yang dengan gigih berusaha untuk menjalankan sesuatu kegiatan bisnis dengan tujuan untuk mencapai hasil yang dapat dibanggakan (Sukirno, 2004: 367).

Schumpeter menyatakan bahwa:

Wirausahawan adalah individu yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dan menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan. Wirausahawan adalah individu-individu yang berani mengambil resiko, mengkoordinasi, mengelola penanaman modal atau sarana produksi serta mengenalkan fungsi faktor produksi

baru atau yang mampu memberikan respon secara kreatif dan inovatif (Alma, 2005: 21).

Dari kesimpulan diatas wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya.

Wirausaha adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*) menjadi terwaralaba (*franchisee*), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barangkali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyanggah resiko (Sunarya, dkk, 2011:35).

Menurut ahli ekonomi, wirausaha adalah orang yang mengombinasikan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, material, dan peralatan lain untuk meningkatkan nilai sehingga menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Wirausaha juga merupakan orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. Dengan kata lain wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisasikan faktor-faktor produksi, sumber daya alam, tenaga, modal, dan keahlian untuk tujuan memproduksi barang dan jasa (Suryana,dkk, 2011:8).

Berdasarkan pengertian wirausaha di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha adalah setiap orang yang memulai sesuatu bisnis baru, bisa memanfaatkan peluang dengan menggunakan waktu yang disertai

modal dan resiko serta menerima balas jasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa wirausaha tidak hanya mengandalkan modal saja.

5. Kajian tentang PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

a. Pengertian PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, oleh sebab itu berdirinya PKBM ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat. Sihombing (1999) menjelaskan, bahwa PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM, akan banyak potensi yang selama ini tidak tergali akan dapat digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan dan didayagunakan melalui pendekatan-pendekatan budaya yang persuasif.

PKBM sebagai salah satu mitra kerja pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat (bangsa) melalui program-program pendidikan nonformal, diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar (*learning society*) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayadidikan, dan inovatif dalam mencari berbagai informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya. Sebagai sebuah pusat pembelajaran (*learning centre*), PKBM dibangun atas dasar

kebutuhan masyarakat dengan menitik beratkan swadaya, gotong-royong dan partisipasi masyarakat itu sendiri. Terutama berkaitan dengan pentingnya peningkatan kemampuan, keterampilan atau kecerdasan anggota masyarakat. Ketika pendidikan nonformal dijadikan sebagai sebuah strategi dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat, maka PKBM tampil sebagai salah satu wadah dalam mewujudkan program-program pendidikan dan keterampilan yang terpadu dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Baik program pendidikan yang digulirkan pemerintah, khususnya program-program pendidikan nonformal yang dilahirkan oleh kebijakan pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, dan/atau mengembangkan program pendidikan yang secara khusus lahir dan diprakarsai oleh masyarakat itu sendiri.

UNESCO memberikan definisi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) adalah:

“Sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya” (Kamil, 2011: 85).

PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM akan banyak potensi yang selama ini tidak tergali akan digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan dan didayagunakan

melalui pendekatan-pendekatan kultural dan persuasif. PKBM diharapkan dapat menjadi sentra seluruh kegiatan pembelajaran masyarakat, kemandirian dan keandalannya perlu dijamin oleh semua pihak. PKBM hendaklah menjadi pemicu dan penyulut motivasi dan kreasi masyarakat (Sihombing, 1999, 104).

Program pendidikan yang ada di masyarakat selama ini bersifat standar, berorientasi akademis, dan kurang bermakna bagi kehidupan sehari-hari, masyarakat hanya menjadi penerima program, kurang bahkan tidak memiliki akses yang berarti dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian/pengendalian program pendidikan. Kondisi ini menyebabkan masyarakat kurang kreatif, mandiri dan dinamis dalam mengusahakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lingkungannya. Upaya memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat agar menjadi pelaku atau subjek pembangunan pendidikan luar sekolah, perlu memantapkan perencanaan dari bawah. Pemerintah cukup berperan sebagai inspirator pendorong atau pemberi rasi agar proses pendidikan masyarakat terjadi (Sihombing, 1999, 104-105).

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal baik dipertanian maupun dipedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan

kualitas hidupnya. Sehingga dengan definisi tersebut, PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada disekitar lingkungannya (desa,kota), agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.

b. Tujuan dan Tugas-tugas PKBM

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM: (a) memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya), (b) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, (c) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut. Sihombing dalam bukunya Pendidikan Luar Sekolah kini dan masa depan (1999) menyebutkan, bahwa tujuan pelembagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat.

PKBM dilembagakan dengan tujuan yang jelas bagi kepentingan masyarakat yaitu mendekatkan wadah dimana masyarakat dapat menimba ilmu yang diperlukan, memadukan program pembelajaran dengan tuntutan lingkungan, memudahkan pengendalian masyarakat terhadap kualitas pendidikan bagi warganya (Sihombing, 1999:177).

c. Fungsi PKBM

PKBM sebagai lembaga yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat, secara kelembagaan padanya melekat beberapa fungsi yang

secara hakiki sulit dipisahkan. Fungsi-fungsi tersebut secara fungsional merupakan karakteristik PKBM yang sekaligus merupakan citra yang melekat pada PKBM. Fungsi-fungsi tersebut, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah pembelajaran, artinya tempat warga masyarakat dapat menimba ilmu dan memperoleh berbagai jenis keterampilan dan pengetahuan fungsional yang dapat didayagunakan secara cepat dan tepat dalam upaya perbaikan kualitas hidup dan kehidupannya. Sebagai tempat pusaran semua potensi masyarakat, artinya PKBM sebagai tempat pertukaran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, sehingga menjadi suatu sinergi yang dinamis dalam upaya pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Melalui PKBM, semua warga masyarakat yang memiliki kelebihan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat dijadikan nara sumber bagi anggota masyarakat lainnya.
- 2) Sebagai pusat dan sumber informasi, artinya tempat masyarakat menanyakan berbagai informasi tentang berbagai jenis kegiatan pembelajaran dan keterampilan fungsional yang dibutuhkan masyarakat, baik yang diselenggarakan di PKBM itu maupun ditempat lain, yang karena sesuatu hal warga belajar tidak mungkin datang di PKBM, sehingga program belajar dilakukan ditempat yang paling memungkinkan untuk warga belajar, mengingat jarak, sumber daya, potensi wilayah dan peralatan yang diperlukan.

- 3) Sebagai ajang tukar menukar keterampilan dan pengalaman, artinya tempat berbagai jenis keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan dengan prinsip saling belajar dan membelajarkan melalui diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi.
- 4) Sebagai sentra pertemuan antar-pengelola dan sumber belajar, artinya tempat diadakannya berbagai pertemuan para pengelola dan sumber belajar (tutor) baik secara intern maupun dengan PKBM di sekitarnya untuk membahas berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan PKBM dan pembelajaran masyarakat. Sebagai lokasi belajar yang tidak pernah kering, artinya tempat yang secara terus-menerus digunakan untuk kegiatan belajar bagi masyarakat dalam berbagai bentuknya. Sebagai tempat pembelajaran yang dapat digunakan oleh berbagai departemen dan lembaga-lembaga pemerintah, serta lembaga-lembaga bukan pemerintah/swasta, untuk menyampaikan hal-hal atau penjelasan-penjelasan tentang tugas dan tanggungjawabnya didalam melayani masyarakat (Sihombing, 1999:112).

d. Arah PKBM

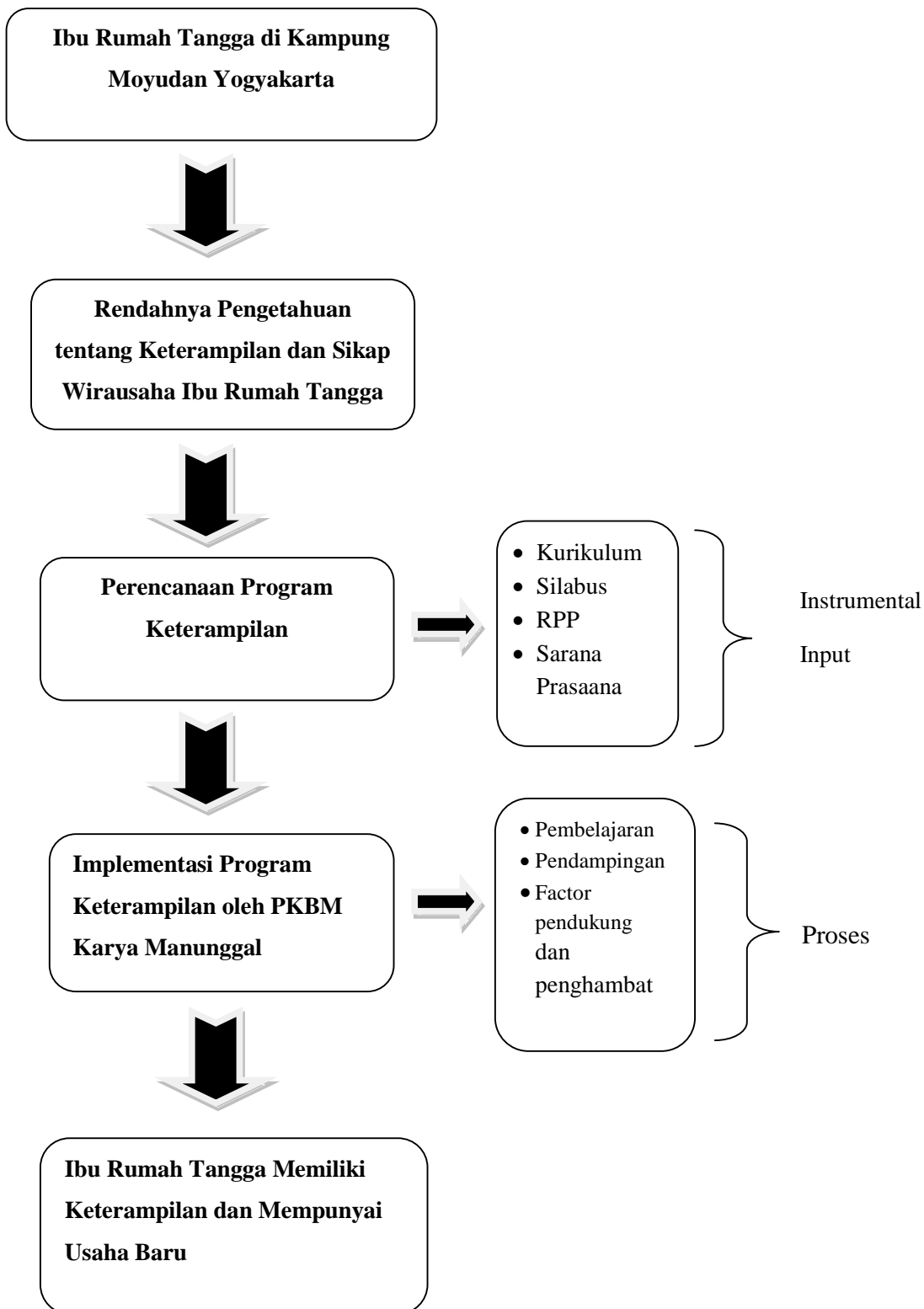
PKBM sebagai basis pendidikan bagi masyarakat perlu dikembangkan secara komprehensif, fleksibel, beraneka ragam dan terbuka bagi semua kelompok usia, sesuai dengan peranan, hasrat, kepentingan dan kebutuhan

belajar masyarakat. Dengan program-program yang demikian, masyarakat termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai ke tindak lanjut program-program yang diselenggarakan PKBM (Sihombing, 1999:105).

B. Kerangka berfikir

Kemiskinan, pendapatan rendah, dan masih kurang adanya pengetahuan tentang keterampilan pada masyarakat adalah sebuah permasalahan yang sering kita jumpai pada masyarakat pedesaan terutama dikalangan ibu-ibu rumah tangga. Permasalahan yang timbul salah satunya karena faktor pendidikan. Pendidikan tidak hanya dalam lingkup pemberian materi yang kompleks dalam jalur formal saja tetapi lebih dari itu. Pada umumnya masyarakat banyak dikenal dengan masyarakat yang terpinggirkan. Hal itu berpengaruh terhadap sarana dan prasarana yang ada, selain itu juga berdampak pada faktor ekonomi masyarakatnya. Pemberdayaan ekonomi dapat diwujudkan melalui program keterampilan, program keterampilan tersebut ditujukan untuk masyarakat pedesaan. Selain program keterampilan maka ibu rumah tangga tersebut juga diberikan pengetahuan mengenai berwirausaha dengan cara memberikan penyuluhan kewirausahaan. Diharapkan dengan pemberian program keterampilan tersebut dan pengetahuan tentang wirausaha maka ibu rumah tangga dapat membuka usaha baru dengan keterampilan yang telah dimilikinya. Melihat kondisi tersebut maka sangat penting adanya keterampilan bagi ibu-ibu rumah tangga. Keterampilan yang dilakukan para ibu-ibu rumah tangga harus sesuai dengan

kemampuan mereka, sehingga masyarakat tidak merasa kesulitan dalam melakukan program keterampilan yang diselenggarakan oleh PKBM tersebut. Keterampilan tersebut merupakan bagian dari usaha yang dilakukan guna memberikan dan meningkatkan pengetahuan tentang berwirausaha. Disamping itu dibutuhkan kerjasama yang solid antara pihak-pihak yang terlibat, baik yang terlibat secara langsung maupun pihak yang terlibat secara tidak langsung. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibuat bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mempermudah dalam mengarahkan proses pengumpulan data dan informasi mengenai aspek yang diteliti, maka pertanyaan penelitian merinci pada:

1. Apa saja perencanaan program keterampilan bagi ibu rumah tangga di PKBM Karya Manunggal?
 - a. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan program keterampilan?
 - b. Bagaimana cara perekrutan pendidik dan peserta didik dalam program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program keterampilan bagi ibu rumah tangga di PKBM Karya Manunggal?
 - a. Bagaimana proses pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
 - b. Bagaimana tujuan dari pelaksanaan program keterampilan tersebut?
 - c. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
 - d. Materi apa saja yang disampaikan dalam pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
 - e. Media apa saja yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
 - f. Bahan ajar apa yang digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?

- g. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
- 3. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan program keterampilan bagi ibu rumah tangga di PKBM Karya Manunggal wilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta?
 - a. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan program keterampilan?
 - b. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan program keterampilan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif informasi atau data yang terkumpul. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subyek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya. Subyek/obyek penelitian dapat berupa seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain, (Hamid Darmadi, 2011:7).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar yang utuh, sehingga tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kesatuan, Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3). Pada penelitian ini, fenomena yang diteliti adalah implementasi program keterampilan bagi ibu rumah tangga di PKBM Karya Manunggal di wilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta.

B. Setting Penelitian dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian ini di PKBM Karya Manunggal wilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan observasi penulis lokasi penelitian ini dapat

diketahui belum banyak ibu rumah tangga yang mengetahui tentang pentingnya program keterampilan sehingga perlu untuk diketahui pelaksanaan dari adanya program pelatihan keterampilan oleh PKBM kepada ibu rumah tangga.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subyek penelitian dilakukan berdasarkan informasi apa saja yang dibutuhkan, informasi yang akan dikumpulkan dari penelitian ini adalah informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu pengambilan sumber data atau subjek dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan cara melakukan penentuan sumber data dengan memilih orang yang akan diwawancarai menggunakan pertimbangan dan tujuan tertentu, (Sugiyono, 2012: 52).

Pemilihan informan didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain: informan tersebut memahami tentang permasalahan dan mampu memberikan penjelasan yang diperlukan peneliti sesuai dengan fungsi informan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subyek penelitian ini adalah pengelola PKBM, instruktur atau tutor dalam program pelatihan keterampilan, dan ibu-ibu rumah tangga sebagai warga belajar dalam program pelatihan keterampilan. Maksud dari pemilihan subyek ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi dari berbagai sumber sehingga data yang diperoleh valid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah dasar pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpulan data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya (Nurul Zuriah, 2007 :173).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan/ hanya pengamatan, dengan maksud mengamati langsung mengenai objek yang diteliti, meliputi dari perencanaan, pelaksanaan progam keterampilan, dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau pihak yang menjawab pertanyaan, dan dilakukan dengan maksud tertentu. Peneliti sebagai pewawancara akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai yaitu penyelenggara atau pelaksanaan, warga belajar dan tutor. (Moleong, 2007:200).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menjaring data yang sudah ada untuk melihat tentang berbagai peristiwa yang telah atau pernah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2010:329).

Dokumentasi digunakan untuk menggali informan dalam kaitannya dengan arsip atau catatan yang ada. Dalam penelitian ini dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan untuk mendukung hasil penelitian berupa foto-foto kegiatan keterampilan yang diselenggarakan, daftar hadir peserta warga belajar, dan sumber data warga belajar. Informasi yang bersifat dokumentatif sangat bermanfaat guna pemberian gambaran secara keseluruhan dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam yang ada pada lembaga.

Tabel 1. Metode Pengumpulan data

No	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpul Data
1.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kebutuhan peserta • Persiapan materi • Tujuan program • Kurikulum • Jadwal • Alokasi waktu 	Ketua PKBM	Wawancara, observasi
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Proses kegiatan pembelajaran • Materi yang disampaikan • Metode yang digunakan • Media yang digunakan • Sarana dan prasarana • Bahan ajar 	Pendidik, peserta didik	Observasi, wawancara, dokumentasi
3.	Faktor penghambat dan pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang menghambat dalam pembelajaran • Faktor yang 	Pendidik, peserta didik	Wawancara, Observasi

		mendukung		
--	--	-----------	--	--

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah penulis sendiri. Oleh karena itu peneliti mengadakan pengamatan/observasi sendiri dan wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan data-data dan informasi dilapangan. Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan kelengkapan penunjang dan kedudukannya sebagai alat pendukung yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan yang dihadapi di lapangan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, (Sugiyono, 2011:102).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Melalui analisis data secara kualitatif, maka proses pengolahan data yang diperoleh yaitu berupa ucapan dan tulisan selanjutnya akan digambarkan dalam kata-kata atau kalimat dengan mengelompokkan atau mengklasifikasi semua data serta menghubungkan aspek-aspek yang berkaitan (Moleong, 2007: 288).

Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan model analisa interaktif. Analisis pada model ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:246)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data lapangan itu dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami, apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Dari catatan lapangan peneliti perlu membuat catatan reflektif. Catatan reflektif merupakan catatan dari peneliti sendiri yang berisi komentar, kesan, pendapat, dan penafsiran terhadap fenomena yang ditentukan berdasarkan fokus penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data yang sesuai fokus permasalahan penelitian.

Selama proses pengumpulan data reduksi dilakukan melalui pemilihan pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparasi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan dan menulis catatan kecil pada kejadian seketika yang dirasa penting.

3. Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi utuh. Penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dalam penelitian.

G. Keabsahan Data

Penelitian ini, setelah data terkumpul tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi data ini adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif.

Teknik triangulasi yang pertama dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik analisis data yang kedua adalah triangulasi metode, bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data diperoleh dari sumber sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2010, 330: 373).

Data dalam penelitian kualitatif dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber yang

ada. Dasar pertimbangannya adalah bahwa untuk memperoleh satu informasi dari satu responden perlu diadakan *cross check* antara informasi yang satu dengan informasi yang lain sehingga akan diperoleh informasi yang benar-benar valid. Informasi yang diperoleh diusahakan dari nara sumber yang betul-betul mengetahui permasalahan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lembaga

a. Sejarah Berdirinya

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karya manunggal merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang beralamatkan di Jalan Letjend Suprpto No. 273, Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta. PKBM Karya Manunggal berdiri tahun 1999, yang dikelola oleh Ibu Dra. Iar Wiarsih dan Bapak Sumardiyono. Berdirinya PKBM Karya Manunggal mendapat sambutan yang baik dari masyarakat setempat.

Pengelola PKBM Karya Manunggal dikoordinasikan oleh penilik Dikmas Kecamatan Gedongtengen yang bernama Anwar Suseno. Program PKBM Karya Manunggal pertama yaitu KBU, Program KBU tersebut lagi mencait dan didampingi tutor KBU yang bernama Ibu Sutadi. Program KBU terbentuk menjadi dua kelompok, selain program KBU ada juga Program Paket A, Paket B, dan Paket C, ada pula program keaksaraan fungsional, TBM, dan life skill. PKBM Karya Manunggal berkerjasama dengan beberapa lembaga yaitu: BLK, BKM, dan KSM.

Pada Tahun 2000 dibentuklah kepengurusan awal PKBM Karya Manunggal, adapun susunan pengurus awal PKBM Karya Manunggal yaitu Bapak Sumardiono sebagai ketua, Bapak Wilias Wiguna sebagai sekertaris, dan Bapak Alm. Suharjono sebagai bendahara. Dan Pada tahun 2003 pengurus PKBM Karya Manunggal diganti dengan Bapak Subandi Ba sebagai ketua, Bapak Sumardiyono sebagai sekertaris, dan Bapak Alm. Suharjono sebagai bendahara. Kepengurusan tersebut berlangsung sampai tahun 2005, kepengurusan tersebut diganti disebabkan kepengurusan tersebut sudah tidak menjabat dan beliau segara pensiun. Pengurus PKBM Karya Manunggal tersebut diganti lagi beralih menjadi Sumardiyono sebagai ketua, Sumitro S, Sos sebagai sekertaris, Susanti, Ss sebagai bendahara. Program PKBM Karya Manunggal sampai saat ini masih tetap berjalan. Merekrutmen pendidik yaitu diutamakan warga sekitar yang disesuaikan dengan kemampuannya, sedangkan cara merekrutmen peserta didik dengan cara door to door memberikan penyuluhan dari berbagai RT dan Wilayah terutama dalam Program Paket C.

b. Dasar Pemilihan Lokasi

- 1) Kecamatan Gedongtengen hanya terdiri dari dua kelurahan, Kelurahan Pringgokusuman dan Kelurahan Sosromenduran dengan jumlah penduduk 25.000 jiwa.
- 2) Kepadatan penduduk yang sangat padat sehingga kesulitan mencari lokasi PKBM berupa gedung yang lebih luas dan representatif

kalaupun ada pemilik/ pengurus masih memperhitungkan dengan sewa pakai.

- 3) Persetujuan dan pengertian yang sangat mendalam pengurus dan masyarakat lingkungan Balai RW.I Jlagran Kelurahan Pringgokusuman akan terwujudnya PKBM diwilayahnya.
- 4) Adanya beberapa kegiatan KBU kerajinan binaan Dikmas tahun lalu yang cukup bisa berkembang dan masih banyak lagi kerajinan souvenir yang sangat mendukung berdirinya PKBM.
- 5) Adanya kegiatan ibu –ibu PKK berupa pertemuan –pertemuan rutin, posyandu dan khursus -khursus temporer yang diselenggarakan instansi lain maupun masyarakat.
- 6) Adanya kemauan masyarakat dan pengurus untuk penyelenggaraan paket B dan paket C.
- 7) Gedung Balai RW.I Jlagran terletak dipinggir jalan dan mudah dijangkau serta memenuhi syarat untuk sebagai PKBM dengan alamat Jl. Jlagran utara Perempatan Jlagran.

2. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi

Mewujudkan masyarakat yang mandiri, cerdas, mempunyai keterampilan /skill, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas dan mampu dalam mengangkat derajat bangsa.

b. Misi

- 1) Ikut serta membantu program pemerintah dalam mencerdaskan masyarakat menuntaskan belajar 12 tahun.
- 2) Memberitahu warga masyarakat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan keterampilan atau skill yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga mempunyai akhlak yang mulia.
- 3) Menjadi warga Negara yang patuh dan taat terhadap peraturan dan perundang –undangan yang berlaku disiplin, jujur, dan hidup dalam kesedrahanaan.

3. Tujuan dan Sasaran Lembaga

a. Tujuan Lembaga PKBM Karya Manunggal

Tujuan dibentuknya lembaga PKBM Karya Manunggal adalah sebagai lembaga pelaksana pendidikan nonformal yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Nonformal Kabupaten Yogyakarta, yang bertujuan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, dan memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat.

b. Sasaran Lembaga PKBM Karya Manunggal

Sasaran PKBM Karya Manunggal yaitu diutamakan di Desa Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta dan sekitarnya yang menginginkan layanan pendidikan nonformal.

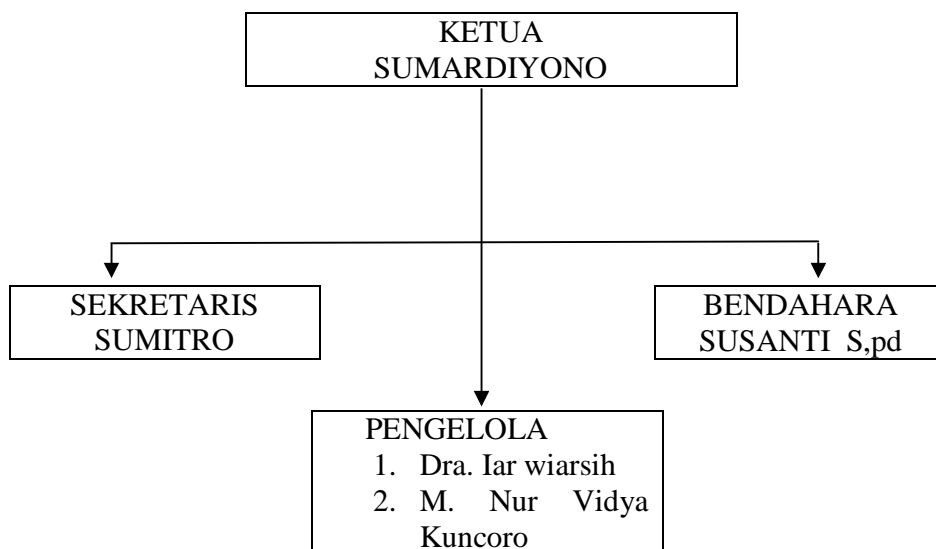
4. Program PKBM Karya Manunggal

Program yang diselenggarakan oleh PKBM Karya Manunggal adalah:

- a. Program Pendidikan Keaksaraan Dasar (PKD)
- b. Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)
- c. Program Pendidikan Kesetaraan (Paket A, Paket B, dan Paket C)
- d. Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM), dan
- e. Program Pelatihan dan Keterampilan

5. Struktur Organisasi, Uraian Tugas, dan Susunan Pengurus

a. Struktur Organisasi PKBM Karya Manunggal



b. Uraian Tugas

- 1) Ketua
 - a) Sebagai koordinator/ penanggung jawab program di lembaga PKBM Karya Manunggal.
 - b) Mengusulkan program kegiatan yang akan diselenggarakan.
 - c) Melaporkan setiap program kegiatan yang dilaksanakan di lembaga PKBM Karya Manunggal.
- 2) Sekretaris
 - a) Mencatat/ mendokumentasi setiap kegiatan.
 - b) Menyusun rencana program kegiatan.
 - c) Menginventarisasi kegiatan yang dilaksanakan.
 - d) Menyiapkan data yang diperlukan.
- 3) Bendahara
 - a) Mengelola keuangan yang terkait dengan kegiatan lembaga.
 - b) Membukukan setiap kegiatan yang menggunakan dana di lembaga.
 - c) Melaporkan secara tertulis setiap pengeluaran kepada atasan baik di lembaga maupun di dinas terkait.
- 4) Pengelola
 - a) Melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan oleh lembaga.
 - b) Menyelenggarakan proses belajar mengajar sesuai ketentuan.
 - c) Mengidentifikasi calon sasaran program.

- d) Menetapkan calon sasaran program bersama dengan pengurus lainnya.
- e) Tugas lainnya yang terkait dengan kelangsungan program lembaga.

c. Susunan Pengurus PKBM Karya Manunggal

Tabel 2. Susunan Pengurus Lembaga PKBM Karya Manunggal

No.	Nama	Tempat Tgl Lahir	L/P	Pend.	Tahun Lulus	Jabatan
1.	Sumardiyono	Yogyakarta, 27-03-1953	L	SMEA	1972	Ketua
2.	Sumitro S, Sos	Lahat, 11-12-1957	L	S1	1997	Sekretaris
3.	Susanti, SS	Bantul, 25-12-1983	P	S1	2008	Bendahara
4.	Dra. Iar Wiarsih	Sumedang, 12-12-1964	P	S1	1997	Life Skill
5.	Gunawan TB	Yogyakarta, 25-08-1964	L	STM	1989	KBU
6.	Sri Rochayati	Kulon Progo, 24-09-1949	P	SMA	1968	Paket A
7.	Ria Angraini	Yogyakarta, 29-05-1985	P	D III	2006	Paket B
8.	Maria Ulfah	Yogyakarta, 04-09-1971	P	S1	1985	Paket C
9.	Ida Murtiningsih	Yogyakarta, 26-12-1958	P	SMEA	1975	KF
10	Bayu Rndrata	Jakarta, 19-08-1970	L	SMSR	1992	TBM

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. Sarana dan Prasarana PKBM Karya Manunggal

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung sekolah	1 unit	Pinjam
2.	Balai warga	1 unit	Pinjam
3.	Rumah warga	1 unit	Pinjam
4.	Ruang kelas	1 unit	Baik
5.	Ruang kantor	1 unit	Baik
6.	Kamar mandi	1 unit	Baik
7.	Ruang perpustakaan (TBM)	1 unit	Baik
8.	Meja dan kursi	75 buah	Baik
9.	Lemari/ rak	3 buah	Baik
10.	White board	10 buah	Baik
11.	Komputer	2 buah	Baik
12.	Etalase kaca	1 buah	Baik
13.	Kamera digital	1 buah	Baik
14.	Banner	1 buah	Baik
15.	Hp	1 buah	Baik
16.	Bahan ajar	10 judul	Baik
17.	Bahan bacaan	10 jenis	Baik

B. Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal

Sebelum program keterampilan dilaksanakan, pertama yang dilakukan adalah perencanaan dengan tujuan agar program tersebut dapat berlangsung dengan efektif dan dapat mencapai tujuan atau indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Perencanaan dalam program keterampilan adalah menentukan kurikulum yang akan dipakai, tujuan, jadwal serta alokasi waktu yang akan digunakan peserta didik dalam melakukan program keterampilan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu “IH” selaku pendidik program keterampilan di PKBM Karya Manunggal:

“Perencanaan yang dilakukan sebelum proses program keterampilan dilaksanakan, yaitu untuk menentukan kurikulum yang akan dipakai, tujuan, jadwal serta alokasi waktu yang akan digunakan peserta didik. Perencanaan saya koordinasi dulu dengan ketua PKBM (Bapak “SR”)mbak, dan yang terlibat dalam perencanaan ini saya (pendidik) sama penyelenggara. Apabila program keterampilan praktik saya juga menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan serta gambar sebagai alat peraga yang akan digunakan dalam keterampilan tersebut mbak. Bahan yang dibutuhkan biasanya bahan –bahan untuk membuat kerajinan tangan, memasak, dan berbagai jenis bahan lainnya. Sedangkan peralatannya sudah disiapkan sebelumnya mbak, seperti wajan, kompor, dan peralatan lainnya, satu lagi mbak kalau sempat saya membuat RPP”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu “NR” selaku pengelola PKBM Karya Manunggal.

“Perencanaan yang dilakukan pendidik sebelum melakukan pelaksanaan program yaitu pendidik tersebut menentukan kurikulum yang telah ditentukan, kemudian tujuan, jadwal serta alokasi waktu yang akan digunakan peserta didik, dan biasanya perencanaan tersebut dikoordinasikan dengan ketua PKBM (Bapak “SR”)”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak “SR” selaku ketua PKBM Karya Manunggal.

“Dalam perencanaan program keterampilan ini yang terlibat adalah penyelenggara dan pendidik. Sebelum pelaksanaan biasanya saya dan pendidik mengadakan koordinasi dulu, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi mis dalam melakukan perencanaan program keterampilan”.

Perencanaan lain yaitu menentukan alokasi waktu pembelajaran, waktu pembelajarannya adalah kurang lebih 120 menit, sedangkan jadwal pembelajarannya seminggu 1 kali pertemuan.

1) Kurikulum

Menurut hasil pengamatan kurikulum yang digunakan dalam program keterampilan adalah kurikulum yang disesuaikan dengan keterampilan yang akan diajarkan.

No.	Jenis Keterampilan	Waktu pelaksanaan
1.	Membuat kerajinan tangan dari kain flannel	120 Menit
2.	Membuat berbagai bentuk hantaran pengantin	120 Menit
3.	Membuat berbagai bentuk bunga dari dasar sedotan	120 Menit
4.	Membuat berbagai jenis makanan yang layak untuk dijual	120 Menit

Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak “SR” ketua PKBM, beliau menyatakan bahwa:

“Kurikulumnya kami menggunakan kurikulum program keterampilan kami menyesuaikan dengan keterampilannya.

Biasanya kami menyuruh pendidik keterampilan untuk menyusun kurikulumnya, nanti jam atau alokasinya disesuaikan dengan kurikulum yang telah disesuaikan mbak”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu “NR” selaku pengelola PKBM Karya Manunggal.

“Kalau setau saya Kurikulum yang dipakai dalam pelaksanaan program keterampilan menyesuaikan dengan keterampilan yang telah diberikan oleh ketua PKBM dan Tutornya serta jadwal dan alokasinya disesuaikan dengan apa yang telah dirancang oleh ketua PKBM”.

Keterangan lain disampaikan oleh pendidik program keterampilan Ibu “IH”, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai pendidik keterampilannya dipasrahi bapak ketua untuk membuat dan menyusun kurikulum keterampilan yang saya ampu. Untuk waktunya saya mengacu pada kurikulum yang telah disesuaikan, saya cuma menyesuaikan jam praktiknya lebih banyak dibanding jam pembelajaran teorinya”.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, kurikulum program keterampilan dibuat oleh pendidik dengan menyesuaikan keterampilan dan jam pelaksanaan yang sudah ditentukan.

2) Tujuan

Tujuan dirumuskan sebelum kegiatan program keterampilan dimulai. Dalam setiap kegiatan program keterampilan pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan program keterampilan

ini adalah memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Sesuai dengan keterangan Ibu “IH” selaku pendidik, menyatakan bahwa:

“Tujuan program keterampilan adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dan peserta didik tersebut bisa menerapkan ilmu yang telah diberikan oleh pendidik”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu “NR” selaku pengelola PKBM Karya Manunggal.

“Tujuannya diadakan program keterampilan tersebut yaitu agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dan bisa menerapkannya setelah diberikan oleh pendidiknya atau tutor”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak “SR” selaku ketua PKBM Karya Manunggal.

“Dalam perencanaan program keterampilan ini adalah merumuskan tujuan yang akan diberikan oleh peserta didik agar peserta didik tersebut bisa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan oleh pendidik”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan program keterampilan yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Setelah mendapatkan keterampilan diharapkan peserta didik bisa menerapkan ilmu dan keterampilan yang di dapat.

3) Peserta didik

Peserta didik program keterampilan adalah ibu –ibu rumah tangga yang keterbatasan informasi yang perlu ditingkatkan kemampuan keterampilan berwirausaha supaya kehidupan mereka bisa meningkat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu “IH” selaku pendidik PKBM Karya manunggal:

“Kebanyakan peserta didik belum memiliki kemampuan dalam keterampilan dan dalam perekrutan peserta didik ini dilakukan dengan cara mensosialisasikan program pendidikan kesetaraan melalui tokoh masyarakat di Kelurahan Pringgokusuman. Bagi warga masyarakat yang berminat bisa mendaftar ke penyelenggara PKBM Karya Manunggal. Setelah mereka mendaftar kemudian peserta didik dikumpulkan dan mengadakan kontrak belajar terutama waktu dan tempat”.

Peserta didik memilih keterampilan yang akan diberikan, berdasarkan hasil identifikasi peserta didik memilih keterampilan membuat berbagai jenis kerajinan tangan, alasannya bahwa:

“Saya ingin belajar membuat berbagai jenis keterampilan supaya saya dapat pengetahuan tentang keterampilan itu dan saya dapat membuat sendiri kemudian saya bisa menjualnya kembali mbak”.

Usia peserta didik beragam diantara umur 25 -55 tahun, sesuai dengan pernyataan bapak “SR” selaku ketua PKBM Karya Manunggal:

“Perlu diketahui masih banyak masyarakat di kelurahan pringgokusuman secara sosial ekonomi dan ilmu pengetahuan dan tekhnologi sangat tertinggal dari wilayah lain sehingga perlu adanya perhatian khusus sehingga peserta didik dapat lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilannya”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik program keterampilan perlu perhatian khusus dari berbagai pihak yang menyelenggarakan program tersebut karena masyarakat di Kelurahan Pringgokusuman secara ekonomi dan IPTEK sangat tertinggal.

Tabel 4. Daftar Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Usia	Alamat
1.	Kastini	P	46	Jogonegaran Gt I/1020 Yk
2.	Sukiyem	P	52	Jogonegaran Gt I/1012 Yk
3.	Kamidah	P	51	Jogonegaran Gt I/1022 Yk
4.	Beby Rochyani	P	32	Jogonegaran Gt I/998 Yk
5.	Nofi hapsari	P	24	Jogonegaran Gt I/1012 Yk
6.	Th. Suharti	P	48	Jogonegaran Gt I/898 Yk
7.	Esti Riyani	P	22	Jogonegaran Gt I/104 Yk
8.	Murgiyanti	P	29	Jogonegaran Gt I/1012 Yk
9.	Liberty Agustina	P	26	Jogonegaran Gt I/187 Yk
10.	Roes kartiningsih	P	27	Jogonegaran Gt I/1016 Yk
11.	Christiyani	P	55	Pringgokusuman GT2/ 625 Yk
12.	Gerti rusmiatun	P	34	Jogonegaran Gt I/998 Yk
13.	Atik ismiyati	P	38	Jogonegaran Gt I/219 Yk
14.	Sri astuti	P	37	Jogonegaran Gt I/853 Yk
15.	Lestari	P	55	Jogonegaran Gt I/1012 Yk

4) Pendidik

Pendidik program kesetaraan diutamakan warga sekitar yang berkompeten, mempunyai kualifikasi pendidikan yang sesuai, dan mempunyai kemauan untuk menjadi pendidik di pendidikan nonformal. Pendidik dalam program keterampilan biasanya disebut

dengan narasumber teknis. Pendidik memegang peranan penting dalam program yang diselenggarakan. Sesuai dengan pernyataan ketua PKBM Karya Manunggal “SR”, adalah:

“Perekrutan pendidik program kesetaraan disini sebagian besar berpendidikan sarjana, pendidik berasal dari lingkungan sekitar sini. Pendidik harus mempunyai kemauan dan berkompeten, saya tidak sembarangan dalam merekrut pendidik karena pendidik di pendidikan nonformal beda dengan pendidik atau guru disekolah formal”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu “NR” selaku pengelola PKBM Karya Manunggal.

“Pendidik di PKBM ini harus mempunyai kemauan dan kemampuan yang berkompeten, saya menjadi pengelola sekaligus menjadi pendidik ini karena saya ingin memberikan ilmu kepada peserta didik agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan”.

Diperjelas dengan pernyataan Ibu “IH” selaku pendidik keterampilan bahwa:

“Saya menjadi pendidik di PKBM Karya Manunggal ini karena saya ingin memberikan ilmu dan keterampilan yang saya miliki kepada masyarakat, kebetulan saya mempunyai usaha sampingan dirumah kemudian sama bapak “SR” saya disuruh mengajar keterampilan disini”.

Pendidik program kesetaraan yang dipadukan dengan program keterampilan dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 5. Daftar Pendidik

No.	Nama	TTL	Pend	Mapel
1.	Murdiyono, S,Si	Sleman, 17- 12-1962	S1 (matematika)	Matematika Paket C
2.	Tuminah	Sleman,07- 02-1968	D3	Pkn Paket B
3.	Drs.h. Suharno	Kulon Progo, 02-02-1954	S1 (sosiologi)	Sosiologi Paket C
4.	Fx Sipiin	Yogyakarta, 10-01-1948	D3 (akutansi)	Matematika Paket B
5.	Maria Ulfah, S,pd	Yogyakarta, 01-10-1964	S1 (bhs. indonesia)	Bhs. Indonesia Paket C
6.	Dra.Dwi Cahya	Yogyakarta, 27-01-1964	S1 (bhs. indonesia)	Bhs. Indonesia Paket B
7.	Supriyono, S,pd	Yogyakarta, 14-10-1964	S1 (geografi)	Geografi Paket C
8.	Sumiron, S,pd	Yogyakarta, 01-01-1981	S1 (geografi)	Geografi Paket B
9.	Siwi Kusuma Astuti, S,pd	Jakarta, 14- 04-1981	S1 (bhs inggris)	Bhs. Inggris Paket C
10.	Ria anggaraini	Yogyakarta, 29-05-1985	S1 (bhs. inggris)	Bhs.inggris Paket B
11.	Sri Rochayati	Kulon Progo, 09-11-1946	D3 (akutansi)	IPS Paket B
12.	Susanti , Ss	Bantul, 25- 12-1983	S1 (bhs. indonesia)	Bhs. Indonesia Paket B
13.	Agus Setiawan, Ssi	Klaten, 25- 07-1972	S1 (IPA)	IPA Paket B
14.	Dra. Iar Wiarsih	Sumedang, 12-12-1964	S1 (sosiologi)	Sosiologi Paket C
15.	Yusananik, S,pd	Sleman, 03- 04-1968	S1 (Pkn)	Pkn Paket C
16.	Sri Indrawati, S,pd	Musirawas, 22-12-1969	S1 (Ekonomi)	Ekonomi Paket C

Berdasarkan pendapat dan penjelasan di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa perencanaan program keterampilan dilakukan sebelum pelaksanaan program dengan cara penyelenggara melakukan koordinasi dengan pendidik untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, media yang akan digunakan, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, serta alokasi yang diterapkan dalam program keterampilan. Perencanaan dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan dan dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya, pendidik program kesetaraan dan program keterampilan adalah orang-orang yang berkompeten dan mempunyai kualifikasi sebagai pendidik. Pendidik juga mempunyai kemauan dan kemampuan untuk mendidik peserta didik yang ada di PKBM Karya Manunggal.

2. Pelaksanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal

Tahap pelaksanaan program keterampilan merupakan penerapan dari perencanaan yang sudah dirancang dan ditentukan dalam persiapan. Program keterampilan dilaksanakan secara teori dan praktik, yaitu dengan perbandingan pembelajaran teori 30% dan pembelajaran praktik 70%.

Pelaksanaan program keterampilan dimulai dengan cara pendidik menyampaikan tujuan program, penyampaian materi tentang program

keterampilan yang di berikan. Pendidik menerapkan media, metode, dan bahan ajar yang sudah disiapkan, setelah itu pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak “SR” selaku ketua PKBM Karya Manunggal, bahwa :

“Sesuai dengan kurikulum program keterampilan dilaksanakan dengan cara teori dan praktik, namun diutamakan perbandingannya lebih besar yang pembelajaran praktik mbak. Biasanya pendidik menyampaikan tujuan yang akan dicapai, menyampaikan materi sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, pendidik juga memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya”.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh pendidik Ibu “IH” yaitu:

“Dalam program keterampilan ini kami menerapkan peraturan yang berlaku di PKBM Karya Manunggal untuk lebih diutamakan pembelajaran praktiknya lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran teorinya dan pelaksanaan program keterampilan sepenuhnya diserahkan kepada saya. Pelaksanaan program keterampilan ini saya menerapkan apa yang sudah direncanakan, saya menyampaikan tujuan yang akan dicapai, memberikan materi dengan menggunakan media dan metode, kemudian saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal- hal yang belum jelas”.

Proses pelaksanaan program keterampilan sepenuhnya dipegang dan dikendalikan oleh pendidik. Dengan demikian pendidik harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan, menarik, dan apa yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pelaksanaan program keterampilan pendidik membuka kegiatan tersebut dengan pendahuluan yaitu dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan keadaan peserta didik, dan menjelaskan sekilas tentang tujuan yang akan dicapai dalam program keterampilan.

Kegiatan program keterampilan yaitu pendidik memberikan materi dengan menerapkan media dan metode yang sudah direncanakan, dalam kegiatan program keterampilan ini pendidik melakukan interaksi dan tanya jawab dengan peserta didik, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti keterampilan yang diberikan. Program keterampilan yang diberikan pendidik yaitu berbagai jenis makanan yang layak untuk dijual, dan berbagai bentuk hantaran pengantin, pendidik memberikan pengetahuan tentang program keterampilan yang diselenggarakan, pengenalan alat dan bahan dan langkah-langkah dalam melaksanakan program tersebut, dan program tersebut menggunakan waktu 120 menit. Setelah menyampaikan penjelasan program keterampilan secara teori pendidik juga memberikan penyampaian secara praktik, dalam proses program keterampilan pendidik menjelaskan dan mendampingi peserta didik. Selama proses pelaksanaan program keterampilan pendidik memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan materi yang belum jelas.

Pendidik memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung, selain itu pendidik memberikan keleluasan peserta didik untuk berkerjasama dan berinteraksi dengan pendidik yang lain. Pendidik dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan terakhir dalam proses pelaksanaan program keterampilan adalah kegiatan penutup. Didalam kegiatan penutup ini pendidik mereview materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti, kemudian pendidik mengakhiri dengan berdoa dan salam.

Proses pelaksanaan program keterampilan merupakan suatu sistem yang memiliki komponen –komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Komponen –komponen program keterampilan adalah:

1) Metode

Metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses keterampilan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Metode yang digunakan pendidik merupakan penerapan strategi program keterampilan.

Menurut pengamatan peneliti dalam penyampaian materi yang diajarkan, pendidik menggunakan metode ceramah. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara teori, informasi, dan penjelasannya. Metode ceramah dimaksudkan agar peserta didik

mampu mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pendidik dan dapat menerapkan dalam praktik program keterampilan. Metode tanya jawab digunakan untuk peserta didik yang kurang jelas atau kurang mengerti materi yang diberikan, baik materi teori maupun materi praktik.

Metode demonstrasi digunakan pada akhir program keterampilan dimana peserta didik melakukan tugas demonstrasi, tujuannya untuk mengetahui sejauhmana peserta didik menguasai materi yang sudah diberikan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu “IH” pendidik keterampilan mengatakan bahwa:

“Di dalam program keterampilan biasanya saya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab atau diskusi, dan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dimaksudkan untuk melatih peserta didik bagaimana melakukan presentasi dan melatih peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik”.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh peserta didik Ibu “KT” menyatakan bahwa:

“Itu lho mbak, Ibu “IH” biasanya menyampaikan materi dengan ceramah kemudian kami mendengarkan dan mencatat yang penting –penting. Selain itu kami juga diberi pekerjaan rumah atau tugas terus hasilnya suruh membacakan di depan teman –teman. Kadang –kadang kami disuruh belajar kelompok terus berdiskusi, hal ini saya terapkan agar peserta didik tidak jenuh mengikuti program keterampilan ini”.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program keterampilan pendidik menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Dengan menerapkan metode program tersebut ini diharapkan peserta didik

tidak jenuh dalam mengikuti program keterampilan yang diselenggarakan.

2) Media

Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pelaksanaan program. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, dimaksudkan agar peserta didik terbantu dalam memahami atau menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Dalam pelaksanaan program keterampilan media yang digunakan pendidik adalah papan tulis atau whiteboard, buku modul, dan gambar sebagai alat peraga untuk praktik keterampilan.

Pernyataan dari Ibu “IH” yang juga pendidik keterampilan juga menambahkan bahwa:

“Untuk media pelaksanaan program keterampilan saya menggunakan whiteboard, buku modul untuk pembelajaran teori, dan gambar untuk media praktik”.

Keterangan lain disampaikan oleh peserta didik Ibu “NH” mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program keterampilan kita dikasih buku modul, pendidik kalau menerangkan kadang menggunakan papan tulis, dan kalau pas praktik diberi gambar langkah – langkah membuat kerajinan tangan”.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan program keterampilan adalah papan tulis dan gambar membuat berbagai macam kerajinan tangan.

3) Materi

Pelaksanaan program keterampilan dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik supaya aktif mengikuti program keterampilan yang diselenggarakan sampai selesai. Dalam pelaksanaan program keterampilan pendidik memberikan materi secara teori dan materi secara praktik. Materi yang diberikan oleh pendidik adalah mulai dari pengenalan alat, bahan untuk praktik, serta langkah –langkah dalam melakukan keterampilan. Sesuai dengan pernyataan Ibu “IH” selaku pendidik keterampilan, beliau mengatakan:

“Jadi gini mbak, materi yang diberikan tidak hanya 6 mata pelajaran saja namun ditambahi dengan mata pelajaran keterampilan. Mata pelajaran keterampilan ini sebagai muatan lokal yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Diharapkan peserta didik selain mendapatkan ilmu pengetahuan juga mendapatkan ilmu tambahan yaitu keterampilan. Materi yang saya berikan kepada peserta didik meliputi teori tentang dasar dan cara –cara membuat berbagai kerajinan tangan dan aneka macam masakan kemudian praktik mulai dari pengenalan alat dan bahan yang akan dipakai dalam keterampilan sampai dengan finishing”.

Keterangan lain juga disampaikan oleh Ibu “NH” selaku peserta didik, mengatakan bahwa:

“Mbak, Saya sangat senang adanya program keterampilan ini karena saya ingin banyak memiliki berbagai macam keterampilan terutama dalam hal memasak”.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu “SH” selaku peserta didik:

“Materi yang kami terima yaitu pengetahuan tentang keterampilan membuat kerajinan tangan mulai dari awal hingga akhir, kami yang tidak tahu tentang keterampilan tersebut akhirnya menjadi tahu mbak, menyenangkan sekali bagi kami”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan pendidik dalam pelaksanaan program keterampilan adalah pengetahuan tentang berbagai jenis keterampilan, pengenalan bahan ketarampilan dan pengenalan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program keterampilan, apabila pelaksanaan teori sudah selesai kemudian dilanjut dengan praktik.

4) Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik adalah bahan ajar yang tertulis dan tidak tertulis. Bahan ajar tertulis yaitu buku modul, sedangkan bahan ajar yang tidak tertulis yaitu bersumber pada keahlian atau kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Sesuai dengan pernyataan pendidik Ibu “IH”, beliau mengatakan bahwa:

“Bahan ajar yang saya gunakan adalah bahan ajar tertulis dan bahan ajar tidak tertulis, bahan ajar tertulis itu seperti buku modul, kalau bahan ajar yang tidak tertulis berasal dari keterampilan dan pengetahuan yang saya miliki”.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh pendidik adalah bahan ajar yang tertulis dan tidak tertulis dan pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik.

5) Kegiatan Program Keterampilan

Menurut hasil pengamatan dan wawancara pelaksanaan program keterampilan melalui proses tahapan kegiatan yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini pendidik membuka pelaksanaan program keterampilan kemudian menyampaikan tujuan pelaksanaan program keterampilan, dan menyampaikan garis besar materi pelaksanaan program yang akan disampaikan.

Sesuai dengan pernyataan Ibu “IH” selaku pendidik keterampilan menyatakan bahwa:

“Sebelum memulai pelaksanaan program keterampilan yang saya lakukan terlebih dahulu yaitu saya menanyakan kabar peserta didik, menyampaikan tujuan, kemudian penyampaian materi program keterampilan yang dilakukan peserta didik”.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan program keterampilan pendidik menanyakan kabar peserta didik, menyampaikan tujuan, dan menyampaikan materi yang akan diberikan oleh pendidik ke peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Pendidik menyampaikan materi pelaksanaan program keterampilan dengan menggunakan metode dan media yang sudah direncanakan. Pendidik menyampaikan materi teori yaitu tentang pengetahuan tentang keterampilan, langkah –langkah dalam

pelaksanaan program, pengenalan gambar, dan alat yang dibutuhkan.

Sesuai dengan pernyataan pendidik Ibu “IH”, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika pelaksanaan program keterampilan dilakukan saya menggunakan metode dan media yg sudah saya rencanakan sebelumnya, setelah itu saya memberikan materi tentang pengetahuan keterampilan yang dilakukan peserta didik serta langkah –langkahnya, seperti pengenalan gambar, pembuatan pola dan pengenalan alat alatnya”.

Peralatan yang digunakan untuk melaksanakan program keterampilan yaitu ada kompor, wajan, pisau, dll kalau pelaksanaan keterampilan memasak, sedangkan kalau keterampilan membuat kerajinan tangan contohnya membuat dompet hape dari kain flanel, alatnya antara lain ada gunting, lem tembak, dan jarum.

Bahan –bahan yang digunakan untuk keterampilan membuat dompet hape dari kain flanel antara lain kain flanel dan benang nantinya kain flanel dibentuk dan dijahit dengan benang sesuai dengan model yang diinginkan.

Langkah –langkah praktik pelaksanaan program keterampilan dalam membuat dompet hape dari kain flanel:

- (1) Menyiapkan pola atau gambar model dompet yang diinginkan.
- (2) Menyiapkan peralatan.

(3) Menggunting pola yang sudah dibentuk, dan benang sudah dimasukkan kedalam lubang jarum.

(4) Kain flannel yang sudah dipotong dijahit mengikuti pola yang sudah di tentukan, kemudian untuk menutup ujung dompet hape bisa memakai lem tembak yang sudah disediakan.

Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila belum jelas maupun belum bisa. Selama proses pelaksanaan program keterampilan pendidik juga memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan baik dalam pembelajaran teori maupun praktik.

Sesuai dengan pernyataan pendidik Ibu “IH”, beliau mengatakan bahwa:

“Saya biasanya ya mbak setelah memberikan program keterampilan, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan apabila ada yang belum bisa atau belum jelas ketika saya memberikan keterampilan baik itu dalam teori maupun praktik, dan saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkerjasama dengan peserta didik lainnya agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan”.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan keterampilan pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya selain itu juga memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, pendidik juga membimbing peserta didik dalam

pelaksanaan program keterampilan, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan peserta didik lainnya sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diisi dengan mereview apa yang sudah disampaikan pendidik kemudian pendidik menutup kegiatan pelaksanaan program keterampilan.

Sesuai dengan pernyataan Ibu “IH” selaku pendidik keterampilan menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pelaksanaan program keterampilan biasanya saya memakai tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan yaitu pembukaan dan penyampaian tujuan belajar, kegiatan inti yaitu penyampaian materi secara teori (memberikan pengetahuan tentang keterampilan, langkah – langkah program keterampilan, pengenalan alat dan bahan untuk keterampilan), dan praktik (praktik keterampilan membuat pola, menggunting pola, menjahit dengan benang, kemudian me lem), yang terakhir kegiatan penutup yaitu mereview apa yang sudah disampaikan dan penutupan”.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan program keterampilan meliputi kegiatan pendahuluan yaitu pembukaan dan penyampaian tujuan keterampilan, kegiatan inti yaitu penyampaian materi secara teori, pendidik memberikan pengetahuan tentang keterampilan, langkah

–langkah program keterampilan, pengenalan alat dan bahan untuk keterampilan dan praktik pelaksanaan program keterampilan mulai dari membuat pola, menggunting pola, menjahit menggunakan jarum dan benang, kemudian yang terakhir me ngelem. Kegiatan penutup yaitu pendidik mereview apa yang sudah disampaikan.

6) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di PKBM Karya Manunggal mencakup tempat pembelajaran, administrasi, dan peralatan pembelajaran. pelaksanaan program keterampilan bertempat di Balai Warga Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen, alasannya karena sebagian besar peserta didiknya berasal dari kelurahan pringgokusuman, lokasi pelaksanaan program keterampilan ditentukan atas dasar kesepakatan antara pendidik, peserta didik, dan penyelenggara.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pelaksanaan program keterampilan yaitu meja dan kursi, akan tetapi karena keterbatasan tempat meja dan kursi belum mencukupi. Administrasi program keterampilan dibuat oleh pengelola PKBM, selama program keterampilan berjalan administrasi program keterampilan ada dilokasi pelaksanaan program. Administrasi program pelaksanaan meliputi: daftar hadir peserta didik dan peserta didik, buku induk peserta didik, dan jadwal pelaksanaan program keterampilan.

Sesuai dengan pernyataan ketua PKBM bapak “SR” beliau mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana program keterampilan kurang memadai karena tempat pelaksanaan program bukan di PKBM tetapi di Balai Warga Pringgokusuman. Administrasi pelaksanaan program juga cukup dan alat untuk praktiknya juga masih kurang mbak”.

Keterangan serupa juga diungkapkan oleh Ibu “IH” pendidik program keterampilan, menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya sarana dan prasarana program keterampilan kurang mencukupi mbak, karena tempat pelaksanaannya di Balai Warga kadang mesti gantian malai temptannya dengan ibu –ibu PKK, alat untuk praktik juga masih kurang”.

Keterangan lain yang dinyatakan oleh salah satu peserta didik Ibu “SH” mengatakan bahwa:

“Saya rasa sarana dan prasarana yang disediakan kurang memadai dan alatnya yang buat praktik kadang masih banyak yang kurang mbak”.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan yaitu: ada kompor, meja dan kursi. Akan tetapi karena keterbatasan tempat pelaksanaan program keterampilan belum mencukupi, administrasi pelaksanaan program dibuat oleh pengelola PKBM, selama program berjalan administrasi program keterampilan ada dilokasi pelaksanaan. Administrasi pelaksanaan program keterampilan meliputi: daftar hadir pendidik dan peserta didik, buku induk peserta didik, dan jadwal pelaksanaan program.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal

Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pelaksanaan program. Faktor pendukung juga berperan dalam keberhasilan pelaksanaan suatu program, faktor pendukung bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan faktor pendukung pelaksanaan program keterampilan adalah:

- 1) Semangat pendidik dalam melaksanakan program keterampilan yang diberikan.

Pendidik program keterampilan mempunyai semangat yang tinggi dalam melaksanakan program keterampilan, pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, agar peserta didik tidak mudah putus asa pada waktu pelaksanaan program.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu "SH" selaku peserta didik program keterampilan, mengungkapkan bahwa:

"Iya mbak pendidiknya semangat dalam memberikan program keterampilan kepada kita semua, pendidiknya itu selalu datang disetiap pelaksanaan program, beliau selalu memberikan motivasi dan tidak mudah putus asa dalam membimbing kami mbak".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ke peserta didik yaitu semangat pendidik dalam melakukan kegiatan pelaksanaan program keterampilan pendidik selalu memberikan motivasi serta tidak mudah putus asa dalam waktu pelaksanaan program.

- 2) Adanya dukungan dari masyarakat dalam melaksanakan program keterampilan hal ini dibuktikan dengan partisipasi tokoh masyarakat rela menyediakan tempat pelaksanaan program keterampilan.

Dukungan dari tokoh masyarakat setempat terlibat bahwa tokoh masyarakat rela menyediakan tempat pelaksanaan program keterampilan. Sebelum pelaksanaan program tokoh masyarakat mau mensosialisasikan keberadaan program yang diselenggarakan oleh PKBM Karya Manunggal.

Hal tersebut sesuai pernyataan Ibu "IH" selaku pendidik program keterampilan mengungkapkan bahwa:

"Kami sebagai pendidik bersyukur karena adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat, berkat mereka program yang diselenggarakan di PKBM ini terlaksana dengan lancar".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu adanya dukungan dari tokoh masyarakat setempat dalam menyediakan tempat untuk program PKBM Karya Manunggal sehingga program yang diselenggarakan terlaksana dengan baik.

3) Motivasi peserta didik untuk mengikuti pelaksanaan program keterampilan cukup tinggi.

Peserta didik yang aktif dalam pelaksanaan program keterampilan dapat dilihat dari keikutsertaan dalam proses program keterampilan.

Peserta didik juga aktif berinteraksi selama proses pelaksanaan program keterampilan berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu “IH” selaku pendidik program keterampilan mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung pelaksanaan program keterampilan ini adalah adanya dukungan dari tokoh masyarakat, motivasi belajar peserta didik lumayan tinggi, dan saya sendiri juga semangat untuk melaksanakan program keterampilan disini karena peserta didiknya menyenangkan dan rasa ingin taunya tinggi. Itu yang membuat saya tidak bosan untuk memberikan ilmu yang saya punya”.

Pernyataan lain diungkapkan oleh Ibu “SH” peserta didik, mengungkapkan bahwa:

“Yang mendukung saya dalam mengikuti program keterampilan disini karena saya kepengen mendapatkan ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan terutama dalam memasak agar saya bisa membuka warung makan sendiri. Pendidiknya ramah dan menyenangkan, saya beserta teman – teman saya jadi semangat mbak”.

Keterangan penambah dari peserta didik Ibu “SK” mengatakan bahwa:

“Kalau saya ingin bisa membuat kerajinan tangan mbak, agar saya bisa membuat keterampilan sendiri kemudian saya bisa membuka usaha sendiri atau bisa saya titipkan disaudara saya yang mempunyai toko disekitar malioboro itu mbak, selain itu saya bisa mempunyai pengetahuan dan menambah wawasan

tentang berbagai jenis keterampilan yang diberikan oleh pendidik, kalau saya sudah mempunyai keterampilan dan bisa membuka usaha sendiri setidaknya saya bisa menambah perekonomian keluarga”.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, faktor pendukung pelaksanaan program keterampilan yaitu: semangat pendidik dalam melaksanakan program keterampilan, adanya dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan program keterampilan hal ini dibuktikan dengan partisipasi tokoh masyarakat rela menyediakan tempat pelaksanaan keterampilan, dan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pelaksanaan program keterampilan yang diselenggarakan cukup tinggi.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal

Di dalam pelaksanaan program keterampilan tentunya tidak terlepas dengan faktor penghambat. Faktor penghambat pelaksanaan program keterampilan yaitu:

- 1) Sarana dan prasarana pelaksanaan program seperti meja, kursi, kompor, dan alat praktik lainnya belum memadai.

Peralatan seperti kompor dan alat praktik lainnya masih belum memadai, meja dan kursi yang digunakan untuk pembelajaran teori belum mencakupi karena tempat pelaksanaan program bukan di PKBM tetapi di Balai Warga.

- 2) Peserta didik yang kurang kesabaran dan kurang ketelitian dalam pelaksanaan program keterampilan.

Selama proses pelaksanaan keterampilan peserta didik masih kurang teliti dan sabar terutama dalam membuat pola ketika keterampilan membuat dompet hape.

- 3) Media pelaksanaan program keterampilan yang digunakan masih minim dan terbatas.

Dalam proses pelaksanaan program keterampilan pendidik menggunakan media yang masih minim dan terbatas, media pelaksanaan program keterampilan yang digunakan yaitu papan tulis dan gambar/ alat peraga.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu “IH” selaku pendidik, mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambat pasti ya ada mbak, peralatannya belum lengkap, saran belajar seperti meja dan kursi belum mencukupi, kurangnya kesabaran, dan ketelitian peserta didik dalam praktik, dan media yang saya gunakan dalam pelaksanaan program keterampilan masih terbatas dan minim mbak”.

Faktor penghambat banyak dikeluhkan oleh peserta didik, keterangan dari Ibu “SH” selaku peserta didik mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat itu termasuk kendala yang dihadapi to mbak..ooh ada mbak, saya mengalami kesulitan dalam menggambar pola, kadang kurang teliti dan kurang sabar dalam membentuk pola kalau dalam keterampilan membuat gantungan kunci, dompet hape, dll yang berhubungan dengan gambar –gambar pola, untung saja grurunya sabar membimbing kita mbak”.

Keterangan dari peserta didik lain diungkapkan oleh Ibu “SK”
mengungkapkan bahwa:

“Pengetahuanku nggak banyak jadi kalau pas disuruh gambar pola agak lambat dan hasilnya kurang memuaskan gt mbak”.

Keterangan lain dinyatakan oleh peserta didik Ibu “KM”
menyatakan bahwa:

“ Penghambatnya kalau soal masak memasak itu lho mbak, saya kurang berpengalaman soalnya saya dirumah jarang masak, suami saya jarang pulang jadi saya terbiasa beli makanan yang sudah jadi kadang juga saya makan ditempat orang tua saya, jadi saya kurang berpengalaman dalam masak memasak”.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program keterampilan yaitu sarana dan prasarana program keterampilan kurang memadai, peserta didik kurang sabar dan teliti dalam praktik, dan media program keterampilan yang digunakan oleh pendidik masih minim dan terbatas.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil yang peneliti dapatkan, baik dari data hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta dokumentasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai implementasi program keterampilan bagi ibu rumah tangga untuk menumbuhkan sikap wirausaha di

PKBM Karya Manunggal. Adapun pembahasan dari data hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal

Tahap perencanaan sesuai pernyataan Umberto Sihombing (2000:58) adalah menentukan rumusan pembelajaran berupa tujuan yang akan dicapai, media, materi, metode, alokasi waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan program keterampilan, dan jadwal pelaksanaan program keterampilan.

Melihat hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan program keterampilan dengan cara penyelenggara mengadakan koordinasi dengan pendidik untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, media yang akan digunakan, materi yang akan disampaikan, metode pelaksanaan program, alokasi waktu, dan jadwal yang akan diterapkan dalam pelaksanaan program keterampilan.

Sesuai pernyataan dari Anwar (2006:20) bahwa keterampilan merupakan salah satu program pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta didik agar dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan, modal berusaha, dan untuk hidup mandiri dimasyarakat.

Melihat hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta didik untuk menentukan tujuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, menjaga kelangsungan hidup dan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Sikap merupakan kesiapan mental yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing – masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.

Sesuai pernyataan dari Thomas W. Zimmerer dalam Sunarya, dkk (2011:6) bahwakewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan tersebut melahirkan gagasan, kemauan, dan dorongan untuk berinisiatif, yang tidak lain adalah berfikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga tantangan awal tadi dapat teratasi dan terpecahkan.

Bila tidak ada tantangan maka tidak akan kreatif dan tidak kreatif tidak akan ada tantangan. Semua tantangan pasti memiliki resiko, yaitu mungkin berhasil atau tidak berhasil.

Kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan penetasan gagasan, memadukan sumber daya, dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan.

Sesuai pernyataan dari Sunarya, dkk, (2011:35) bahwa wirausaha adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*) menjadi terwaralaba (*franchisee*), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barangkali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyandang resiko

Melihat hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap merupakan reaksi yang tertutup yang dilakukan seseorang terhadap objek yang dilakukan, dimana setiap proses perkembangan usaha mulai dari tahap awal sampai akhir pada tahap penurunan dibutuhkan pemikiran kreatif dan inovatif terhadap produk yang dihasilkan, tujuannya agar suatu usaha dapat terus menghasilkan keuntungan sehingga dapat bersaing

dengan mengikuti selera pasar untuk suatu usaha terutama dibidang usaha kecil yang mempunyai capital kecil. Oleh karena itu wirausaha memerlukan ide –ide kreatif dan inovatif agar dapat efesien dan efektif dalam setiap tahapannya.

Pendidik juga menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan. Melihat dari pembahasan dan data hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pelaksanaan program keterampilan tersebut melibatkan penyelenggara dan pendidik, dimaksudkan agar tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan, media, materi, metode, alokasi waktu, serta jadwal yang akan diterapkan dalam pelaksanaan program keterampilan, dan peserta didik perlu pengetahuan tentang adanya keterampilan dan sikap untuk menumbuhkan wirausaha yang mampu mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat dan mampu membangun atau menciptakan sesuatu yang baru.

2. Pelaksanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal

Tahap pelaksanaan merupakan aktivitas program keterampilan bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk merubah tingkah

laku peserta didik seperti yang diinginkan. Di dalam tahap pelaksanaan program keterampilan didahului dengan persiapan pelaksanaan program keterampilan yaitu penyusunan rencana program keterampilan, menerapkan strategi dan metode program keterampilan yang sudah dirumuskan, pendidik memberikan materi program keterampilan.

Menurut data hasil penelitian pelaksanaan program keterampilan dilaksanakan secara teori dan praktik, sesuai dengan pernyataan Umberto Sihombing, (2000: 65) bahwa tahap pelaksanaan program keterampilan merupakan penerapan dari persiapan yang sudah dirancang dan ditentukan dalam persiapan.

Pelaksanaan program keterampilan dimulai dengan cara pendidik menyampaikan tujuan program keterampilan, penyampaian materi secara teori maupun praktik. Pendidik menerapkan media, metode, dan bahan ajar yang sudah disiapkan.

Proses pelaksanaan program keterampilan ini sepenuhnya dipegang dan dikendalikan oleh pendidik. Dengan demikian pendidik harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan, menarik, dan apa yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pelaksanaan program keterampilan pendidik membuka program keterampilan dengan kegiatan pendahuluan yaitu dengan mengucapkan salam, berdoa,

menanyakan keadaan peserta didik, dan menjelaskan sekilas tentang tujuan yang akan dicapai dalam program keterampilan.

Sesuai pernyataan dari Jones, (1996: 55) bahwa Kegiatan pelaksanaan program keterampilan yaitu pendidik memberikan materi dengan menerapkan media dan metode yang sudah direncanakan, dalam kegiatan pelaksanaan program ini pendidik melakukan interaksi dan tanya jawab dengan peserta didik, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti program keterampilan.

Pendidik memberikan pengetahuan tentang keterampilan yang diberikan, pengenalan alat dan bahan untuk praktik, dan langkah – langkah praktik. Setelah menyampaikan penjelasan program keterampilan secara teori pendidik juga memberikan program keterampilan secara praktik, dalam proses pelaksanaan program keterampilan pendidik menjelaskan dan mendampingi peserta didik.

Selama proses pelaksanaan program keterampilan pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas. Pendidik memberikan arahan dan bimbingan selama program keterampilan berlangsung, selain itu pendidik memberikan keleluasan peserta didik untuk berkerjasama dan berinteraksi dengan pendidik yang lain. Pendidik dapat menciptakan suasana program keterampilan yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kegiatan terakhir dalam proses pelaksanaan program keterampilan adalah kegiatan penutup. Didalam kegiatan penutup ini pendidik meriview materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti, kemudian pendidik mengakhiri program tersebut dengan berdoa dan salam.

Proses pelaksanaan program keterampilan merupakan suatu sistem yang memiliki komponen –komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Komponen program keterampilan meliputi: peserta didik, pendidik, tujuan, metode, media, kurikulum, materi, kegiatan program keterampilan, sarana prasarana, dan sumber pendanaan.

Melihat dari pembahasan dan data hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program keterampilan sesuai dengan persiapan yang ditentukan sebelum program keterampilan. Program keterampilan ini tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi bertujuan untuk memberikan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi peserta didik. Program keterampilan dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti program keterampilan sampai selesai.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal

a. Faktor pendukung Pelaksanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal

Faktor pendukung pelaksanaan program keterampilan tidak hanya berasal dari pendidik tetapi bisa dari peserta didik. Dukungan dari pendidik dan peserta didik sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pelaksanaan program keterampilan dan tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah direncanakan dan ditentukan sebelumnya. Faktor pendukung dari masyarakat ikut berperan dalam keberhasilan suatu program keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, faktor pendukung pelaksanaan program keterampilan yaitu: 1) semangat pendidik dalam melaksanakan program keterampilan, 2) adanya dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan program keterampilan hal ini dibuktikan dengan partisipasi tokoh masyarakat rela menyediakan tempat pelaksanaan program keterampilan, 3) motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pelaksanaan program keterampilan cukup tinggi.

Berdasarkan pembahasan dan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung berasal dari pendidik, peserta didik dan masyarakat. Faktor pendukung program keterampilan berasal dari peran serta masyarakat yaitu menyediakan tempat pelaksanaan program keterampilan.

Semangat pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan ilmu keterampilan yang dapat bermanfaat bagi peserta didik, semangat belajar peserta didik cukup tinggi karena peserta didik ingin mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti program keterampilan yang diselenggarakan.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di PKBM Karya Manunggal

Faktor penghambat merupakan kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan program keterampilan dan untuk memperlancar proses pelaksanaan program keterampilan semaksimal mungkin dapat mengatasi kendala yang dihadapi. Tujuannya agar program keterampilan dapat efisien dan dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, faktor penghambat pelaksanaan program keterampilan adalah: 1) sarana dan prasarana program keterampilan seperti meja, kursi, dan alat praktik yang kurang memadai, 2) peserta didik yang kurang kesabaran dan ketelitian dalam proses praktik keterampilan, 3) media pelaksanaan program keterampilan yang digunakan pendidik masih minim dan terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program keterampilan bagi ibu rumah tangga di PKBM Karya Manunggal wilayah pringgokusuman gedong tengen Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- 1) Perencanaan program keterampilan dilakukan sebelum pelaksanaan keterampilan dengan cara penyelenggara mengadakan koordinasi dengan pendidik untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah disesuaikan, menentukan tujuan yang akan dicapai, alokasi waktu, dan jadwal keterampilan yang akan diterapkan dalam program pelaksanaan keterampilan, yang akan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta didik agar dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan dan untuk hidup mandiri.
- 2) Pelaksanaan program keterampilan dimulai dengan cara pendidik menyampaikan tujuan program, penyampaian materi tentang program keterampilan yang diberikan baik secara teori maupun praktik, yang terlibat dalam program pelatihan keterampilan tersebut adalah ibu –ibu rumah tangga, waktu pelaksanaan program keterampilan dilaksanakan seminggu sekali dan tempat pelaksanaannya di balai warga pringgokusuman.

Proses pelaksanaan program keterampilan dimulai dengan cara pendidik memberikan pengetahuan tentang keterampilan yang akan diberikan, pengenalan alat dan bahan untuk praktik, dan langkah –langkah praktik. Dalam proses pelaksanaan program keterampilan pendidik menjelaskan dan mendampingi peserta didik, dengan demikian pendidik harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan, dan apa yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik.

- 3) Adapun factor pendukung dan factor penghambat dalam program keterampilan tersebut adalah: Semangat pendidik dalam melaksanakan program keterampilan, Adanya dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan program keterampilan hal ini dibuktikan dengan partisipasi tokoh masyarakat rela menyediakan tempat untuk kegiatan program pelaksanaan keterampilan, dan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti program keterampilan cukup tinggi. Faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana seperti meja, kursi, dan alat praktik kurang memadai. Peserta didik yang kurang kesabaran dan ketelitian dalam praktik program keterampilan, serta media pelaksanaan program yang digunakan oleh pendidik masih minim dan terbatas.

B. Saran

1. Penyelenggara PKBM Karya Manunggal dapat menambah peralatan yang digunakan dalam program keterampilan yang diselenggarakan, supaya peserta didik bisa maksimal dalam mengikuti pelaksanaan program keterampilan yang diberikan oleh PKBM Karya Manunggal.
2. Penyelenggara PKBM Karya Manunggal dapat menambah sarana dalam program kegiatan keterampilan, supaya peserta didik bisa maksimal dalam mengikuti pelaksanaan program keterampilan.
3. PKBM Karya Manunggal diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait dengan penyelenggaraan program keterampilan, lulusan dapat terserap di pasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syukur. (1987). *Kumpulan Makalah “Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan”*. Ujung Pandang: Persadi.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akhmad, Sudrajat. (2011). *Konsep Kewirausahaan dan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah*.
- Buchori, Alma. 2005. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: PT Alfabeta
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jones, Charles O. (1996). *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan Ricky Ismanto. Jakarta : Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudrajad, Kuncoro. (2003). *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Mustofa, Kamil. (2011). *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Sadono,Sukirno. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sihombing, Umberto. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Management Strategi*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Sihombing, Umberto. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Sondang P, Siagian. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunarya, Po Abas, Sudarjono dan Asep Saefullah. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi.
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Walgito, Bimo. (2003). *PSIKOLOGI SOSIAL (SUATU PENGANTAR)*. Yogyakarta. ANDI
- Yamin, Martinis. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Zuriah, Nurul. (2007). *Metedologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Perencanaan			
	a. Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik			
	b. Mempersiapkan materi bagi peserta didik			
	c. Menetapkan tujuan program			
	d. Mempersiapkan jadwal pembelajaran			
2.	Pelaksanaan			
	a. Melakukan proses keterampilan			
	b. Penyampaian materi			
	c. Penggunaan metode			
	d. Penggunaan media			
	e. Penggunaan sarana dan prasarana			
3.	Faktor pendukung dan Faktor penghambat			
	a. Faktor yang menghambat dalam keterampilan			
	b. Faktor yang mendukung dalam keterampilan			

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Ketua PKBM

PEDOMAN WAWANCARA

Key Informan : **Penyelenggara (Ketua PKBM Karya Manunggal)**

Hari, Tanggal :

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Tempat tanggal lahir :
- c. Alamat :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Jabatan :

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Profil PKBM

- a. Kapan PKBM Karya Manunggal berdiri?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya PKBM Karya Manunggal?
- c. Apakah visi dan misi didirikannya PKBM KaryaManunggal?
- d. Program apa saja yang dilaksanakan di PKBM Karya Manunggal?
- e. Bagaimana susunan pengurus PKBM Karya Manunggal?

3. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Program Keterampilan

- a. Bagaimana langkah dalam merencanakan kurikulum program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?

- c. Bagaimana cara rekrutmen pendidik dan peserta didik di PKBM Karya manunggal?
- d. Bagaimana persiapan pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam program keterampilan tersebut?
- e. Keterampilan apa yang diberikan dalam pelaksanaan program tersebut?

4. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Sarana dan Prasarana?

a. Fasilitas Belajar

- 1) Dimanakah tempat pembelajaran diadakan di PKBM Karya Manunggal?
- 2) Bagaimana kondisi tempat pelaksanaan program keterampilan diadakan di PKBM Karya Manunggal?
- 3) Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan program pelatihan diadakan di PKBM Karya Manunggal?

b. Sarana Administrasi

- 1) Apa saja sarana administrasi yang mendukung pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
- 2) Bagaimana kondisi sarana administrasi tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Key Informan : **Pendidik**

Haritanggal :

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Tempat Tanggal Lahir:
- c. Alamat :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Jabatan :

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Proses Pelaksanaan Program Keterampilan

- a. Apa kurikulum yang dipakai dalam pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
- b. Bagaimana perencanaan pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
- c. Bagaimana proses kegiatan pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
- d. Apa tujuan dari pelaksanaan program keterampilan tersebut?
- e. Metode apa saja yang digunakan dalam proses program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?

- f. Materi apa saja yang disampaikan dalam program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
- g. Media apa saja yang digunakan pendidik dalam program keterampilan di PKBM Karya Manunggal
- h. Bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
- i. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
- j. Apa factor pendukung dan penghambat pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA

Key Informan : **Peserta Didik**

Hari Tanggal :

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Tempat tanggal lahir :
- c. Alamat :
- d. Pendidikan Terakhir :

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Proses Pelaksanaan Program Keterampilan

- a. Apa tujuan peserta didik mengikuti pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
- b. Bagaimana kegiatan pelaksanaan program keterampilan yang dilakukan peserta didik di PKBM Karya Manunggal?
- c. Metode dan media apa yang digunakan narasumber dalam mengajar?
- d. Materi apa yang diterima peserta didik?
- e. Manfaat apa saja yang dapat peserta didik rasakan setelah mengikuti program keterampilan ini?
- f. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?

- g. Apa faktor yang mendukung peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?
- h. Apa factor penghambat pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?

Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Sejarah berdiri
 - b. Visi dan misi
 - c. Data penyelenggara
 - d. Data pendidik pelaksanaan program keterampilan
 - e. Data peserta didik pelaksanaan program keterampilan
2. Foto
 - a. Gedung
 - b. Fasilitas
 - c. Sarana dan Prasarana
 - d. Proses pelaksanaan program keterampilan

Lampiran 6. Catatan

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 1
Hari, Tanggal : Selasa, 02 September 2014
Waktu : 09.00 – 12.00 WIB
Tempat : PKBM Karya Manunggal
Kegiatan : Observasi Awal dan Konsultasi
Deskripsi :

Peneliti datang ke PKBM Karya Manunggal sekitar pukul 09.00 WIB, dikarenakan penyelenggara atau pengurus PKBM Karya Manunggal sebagian sudah menegenal peneliti, maka peneliti disambut baik dan ramah.

Peneliti langsung bertemu dengan Bapak “SR”, selaku Ketua PKBM Karya Manunggal, peneliti mengutarakan maksud kedatangannya bahwa PKBM Karya Manunggal akan dijadikan subyek dan objek dalam penyusunan skripsi. Bapak “SR” memberikan respon yang sangat baik dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada salah satu program Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan oleh PKBM Karya Manunggal.

Setelah dirasa cukup peneliti mohon pamit dan menyampaikan bahwa lain waktu akan datang lagi ke PKBM Karya Manunggal untuk melakukan observasi selanjutnya.

Lampiran 7. Catatan

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 2
Hari, Tanggal : Kamis, 18 September 2014
Waktu : 13.00 – selesai
Tempat : PKBM Karya Manunggal
Kegiatan : Wawancara Program PKBM Karya Manunggal
Deskripsi :

Peneliti kembali datang ke PKBM Karya Manunggal pada pukul 13.00 WIB, peneliti menemui ketua PKBM menanyakan tentang program –program yang diselenggarakan di PKBM Karya Manunggal, dan menanyakan tentang program keterampilan yang diselenggarakan di PKBM tersebut serta lokasi pelaksanaan program. Bapak “SR” menjelaskan dengan rinci apa yang ditanyakan oleh peneliti. Peneliti mencatat semua keterangan yang diberikan oleh Bapak “SR”.

Berhubung semua pertanyaan sudah terjawab, peneliti segera mohon pamit dan mengatakan bahwa besok akan datang lagi untuk observasi selanjutnya.

Lampiran 8. Catatan

CATATAN LAPANGAN

Obesrvasi	: 3
Hari, Tanggal	: Rabu, 08 Oktober 2014
Waktu	: 10.00 –selesai
Tempat	: PKBM Karya Manunggal
Kegiatan	: Pengamatan dan Wawancara dengan Ketua PKBM Karya Manunggal
Deskripsi	:

Peneliti tiba di PKBM Karya Manunggal sekitar pukul 10.00 WIB dan langsung menemui Bapak “SR” selaku ketua PKBM Karya Manunggal. Peneliti mengamati dan menanyakan profil PKBM yang meliputi :

1. Sejarah berdiri PKBM Karya Manunggal
2. Visi dan Misi PKBM Karya Manunggal, dan
3. Susunan pengurus PKBM Karya Manunggal

Bapak “SR” menjawab dan menjelaskan pertanyaan peneliti dengan baik, Bapak “SR” siap membantu dan memberikan data yang dibutuhkan peneliti sewaktu –waktu, karena dirasa sudah cukup penelitipun pamitan kepada Bapak “SR”.

Lampiran 9. Catatan

CATATAN LAPANGAN

Observasi	: 4
Hari, Tanggal	: Senin, 13 Oktober 2014
Waktu	: 10.00 –selesai
Tempat	: PKBM Karya Manunggal
Kegiatan	: Wawancara Kepada Ketua PKBM Karya Manunggal mengenai Program Keterampilan
Deskripsi	:

Peneliti datang ke PKBM Karya Manunggal pukul 09.00 WIB bermaksud menemui Bapak “SR” tetapi Bapak “SR” tidak ada dikantor karena ada tugas lain di Dinas Pendidikan Yogyakarta. Peneliti disambut oleh Bapak “SM” selaku pengurus PKBM. Peneliti menanyakan mengenai program keterampilan yang diselenggarakan oleh PKBM Karya Manunggal, lokasi penyelenggaraan program keterampilan, jadwal kegiatan, kurikulum dan jenis keterampilan yang diberikan kepada peserta didik. Bapak “SM” menjelaskan kegiatan program keterampilan yang dilaksanakan seminggu 3 kali ditambah 1 kali pembelajaran keterampilan, kurikulum yang dipakai disesuaikan dengan keterampilan yang diberikan, dan keterampilan yang diberikan disesuaikan dengan keinginan peserta didik, karena sebelumnya dilakukan identifikasi kebutuhan peserta didik.

Setelah dirasa cukup kemudian peneliti pamitan dan mengatakan besok lain kesempatan mau datang ke PKBM lagi untuk pengamatan atau observasi selanjutnya.

Lampiran 10. Catatan

CATATAN LAPANGAN

Observasi	: 5
Hari, Tanggal	: Sabtu, 18 Oktober 2014
Waktu	: 13.00 WIB –selesai
Tempat	: PKBM Karya Manunggal
Kegiatan	: Pengamatan dan Wawancara Kepada Pendidik
Diskripsi	:

Observasi kali ini peneliti tidak ke PKBM Karya Manunggal, tetapi langsung kelokasi kegiatan program keterampilan, yaitu di Balai Warga Pringgokusuman, Gedongtengen Yogyakarta. Peneliti langsung menemui dan berkenalan dengan Ibu “IH” selaku pendidik, Ibu “IH” menyambut dengan baik peneliti dan siap membantu.

Setelah berkenalan dengan Ibu “IH” peneliti mengamati proses kegiatan program keterampilan yang diberikan. Kemudian peneliti menanyakan kepada Ibu “IH” tentang persiapan, pelaksanaan, bahan ajar, metode, media yang digunakan, materi yang disampaikan, tujuan yang akan dicapai, sarana prasarana, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses kegiatan program keterampilan, Ibu “IH” menjelaskan dengan detail semua yang ditanyakan peneliti.

Karena dirasa cukup peneliti berpamitan dan mengutarakan kepada Ibu “IH” kalau besok peneliti akan kembali datang untuk melakukan observasi selanjutnya.

Lampiran 11. Catatan

CATATAN LAPANGAN

Observasi	: 6
Hari, Tanggal	: Sabtu, 15 November 2014
Waktu	: 13.00 WIB –selesai
Tempat	: PKBM Karya Manunggal
Kegiatan	: Pengamatan, Wawancara kepada peserta didik dan Dokumentasi
Deskripsi	:

Peneliti datang ke tempat kegiatan program keterampilan pukul 13.00 WIB langsung mengamati dan mengambil gambar proses pelaksanaan program keterampilan yang diberikan oleh pendidik. Setelah selesai peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik tentang persiapan, pelaksanaan, bahan ajar, metode, media yang digunakan, materi yang disampaikan oleh pendidik, tujuan yang akan dicapai, sarana prasarana, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengikuti proses kegiatan program keterampilan, peserta didik memberikan dan menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peneliti, dan hanya sebatas pengetahuan peserta didik.

Dengan penjelasan dari peserta didik tentunya sangat menambah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah mengucapkan terimakasih kemudian peneliti berpamitan kepada peserta didik dan Ibu “IH” selaku pendidik.

Lampiran 12. Catatan

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 7
Hari, Tanggal : Senin, 17 November 2014
Waktu : 13.00 WIB –selesai
Tempat : PKBM Karya Manunggal
Kegiatan : Wawancara Kepada Ketua PKBM
Deskripsi :

Peneliti datang ke PKBM pukul 13.00 WIB menemui Bapak “SM” ketua PKBM Karya Manunggal. Peneliti menanyakan kejelasan tentang sarana prasarana yang digunakan dalam program keterampilan dan sumber dana penyelenggaraan program keterampilan. Bapak “MS” memberikan keterangan yang jelas kepada peneliti, peneliti mencatat informasi dari Bapak “MS”, setelah dirasa cukup peneliti kemudian berpamitan.

Lampiran 13. Catatan

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 8
Hari, Tanggal : Senin, 8 Desember 2014
Waktu : 09.00 WIB –selesai
Tempat : PKBM Karya Manunggal
Kegiatan : Melengkapi Kekurangan Data
Deskripsi :

Peneliti kembali datang ke PKBM Karya manunggal dan menemui Bapak “SM” untuk meminta kekurangan data yaitu data peserta didik dan data pendidik. Bapak “SM” langsung memberikan data yang diminta oleh peneliti, kalau peneliti masih membutuhkan atau masih kurang informasi Bapak “SM” selaku ketua PKBM Karya Manunggal masih siap membantu. Setelah dirasa cukup kemudian peneliti berpamitan.

Lampiran 14. Analisis Data

Tabel. Analisa Data: Reduksi, Display, dan Penarikan Kesimpulan Wawancara

No.	Reduksi Data	Display Data	Kesimpulan
1.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?	<p>Peneliti :</p> <p>Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?</p> <p>Ketua PKBM Karya Manunggal:</p> <p>Yang terlibat dalam perencanaan yaitu pendidik dan penyelenggara.</p> <p>Pendidik :</p> <p>Dalam perencanaan yang terlibat adalah pendidik dan penyelenggara.</p>	Didalam perencanaan dan pelaksanaan program keterampilan yang terlibat adalah penyelenggara dan pendidik.
2.	Bagaimana rekrutmen peserta didik dan pendidik dalam program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?	<p>Peneliti :</p> <p>Bagaimana rekrutmen peserta didik dan pendidik dalam program keterampilan di PKBM</p>	Rekrutmen pendidik dan peserta didik dilakukan dengan cara berkerjasama dengan tokoh masyarakat.

		<p>Karya Manunggal?</p> <p>Ketua PKBM:</p> <p>Rekrutmen peserta didik dilakukan dengan cara kerjasama dengan tokoh masyarakat, sedangkan untuk rekrutmen pendidik dari masyarakat setempat yang berkompeten dan mempunyai kemauan.</p> <p>Pendidik :</p> <p>Pendidik direkrut di PKBM Karya Manunggal karena berkompeten dan bersedia menjadi pendidik.</p>	<p>Pendidik yang direkrut adalah pendidik yang berkompeten dan mempunyai kemauan untuk mendidik.</p>
3.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan dalam program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Bagaimana proses pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?</p> <p>Pendidik :</p> <p>Pelaksanaan program keterampilan yaitu sesuai</p>	<p>Pelaksanaan program keterampilan adalah teori 30% dan praktik 70%. Kegiatan program keterampilan melalui tiga tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan</p>

		dengan peraturan yang ada di PKBM, pembelajarannya dibanding praktiknya lebih banyak praktik, perbandingannya teori 30% dan praktiknya 70%. Proses pelaksanaannya yaitu: kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.	inti, dan kegiatan penutup.
4.	Apa tujuan peserta didik mengikuti pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?	Peneliti : Apa tujuan peserta didik mengikuti pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal? Peserta didik : Tujuan mengikuti pelaksanaan program keterampilan agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.	Tujuan mengikuti pelaksanaan program keterampilan yaitu agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.
5.	Metode apa saja yang digunakan dalam	Peneliti : Metode apa saja yang	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan

	<p>pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?</p>	<p>digunakan dalam program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?</p> <p>Pendidik :</p> <p>Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan, dan metode demonstrasi.</p> <p>Peserta didik:</p> <p>Metode yang digunakan dalam program keterampilan yaitu: ceramah, diskusi, dan kerja kelompok.</p>	<p>program keterampilan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan, dan metode demonstrasi.</p>
6.	<p>Materi apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Materi apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?</p>	<p>Materi yang diberikan secara teori dan praktik dimulai dari pengenalan alat dan bahan, praktik keterampilan.</p>

		<p>Pendidik :</p> <p>Materi yang diberikan dalam pelaksanaan program keterampilan adalah materi secara teori dan materi secara praktik. Materi yang disampaikan mulai dari pengenalan alat dan cara praktik keterampilan yang diberikan.</p> <p>Peserta didik :</p> <p>Materi yang diberikan yaitu mulai dari pengenalan sampai praktik keterampilan.</p>	
7.	Media apa saja yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?	<p>Peneliti :</p> <p>Media apa saja yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?</p> <p>Pendidik :</p> <p>Media yang digunakan</p>	Media yang digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan adalah whiteboard, buku modul, dan gambar untuk pelaksanaan program keterampilan.

		<p>dalam pelaksanaan program keterampilan yaitu: whiteboard, buku modul dan gambar untuk pelaksanaan program keterampilan.</p> <p>Peserta didik :</p> <p>Media yang dipakai dalam program keterampilan yaitu papan tulis, buku modul, dan gambar untuk keterampilan.</p>	
8.	<p>Bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?</p> <p>Pendidik :</p> <p>Bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan adalah bahan ajar tertulis dan bahan ajar</p>	<p>Bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan adalah bahan ajar tertulis dan bahan ajar tidak tertulis.</p>

		tidak.	
9.	Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manungga?	<p>Peneliti :</p> <p>Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manungga?</p> <p>Ketua PKBM:</p> <p>Sarana dan prasarananya seperti meja, kursi kurang memadai administrasinya juga lengkap, tetapi untuk alat praktiknya masih kurang mencukupi.</p> <p>Pendidik :</p> <p>Sarana dan prasarananya belum mencukupi, alat untuk praktik juga belum bisa memadai.</p> <p>Peserta didik :</p> <p>Alat praktik yang masih kurang, sarana dan</p>	Sarana dan prasarana pelaksanaan program keterampilan belum mencukupi, administrasi pembelajaran lengkap, dan peralatan untuk praktik masih kurang memadai.

		prasarannya masih kurang.	
10.	Apa factor pendukung pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya manunggal?	<p>Peneliti :</p> <p>Apa factor pendukung pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya manunggal?</p> <p>Pendidik :</p> <p>Factor pendukung pelaksanaan program keterampilan adalah adanya dukungan dari tokoh masyarakat. Motivasi belajar peserta didik lumayan tinggi, dan semangat pendidik dalam melaksanakan program keterampilan.</p> <p>Peserta didik :</p> <p>Antusias dalam mengikuti pelaksanaan program keterampilan karena ingin bisa berkreasi dalam hal keterampilan, tempat</p>	Factor pendukung pelaksanaan program keterampilan adalah adanya dukungan dari tokoh masyarakat, motivasi belajar peserta didik lumayan tinggi dan semangat pendidik dalam melaksanakan program keterampilan.

		<p>pelaksanaan disediakan oleh masyarakat setempat, selain itu pendidiknya juga semangat dalam melaksanakan program keterampilan yang diselenggarakan.</p>	
11.	<p>Apa factor penghambat pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?</p>	<p>Peneliti : Apa factor penghambat pelaksanaan program keterampilan di PKBM Karya Manunggal?</p> <p>Pendidik : Factor penghambat dalam pelaksanaan program keterampilan adalah peralatan untuk praktik kurang memadai, peserta didik kurang sabar, dan kurang teliti dalam praktik keterampilan, medianya masih sangat minim dan terbatas.</p>	<p>Factor penghambat dalam pelaksanaan program keterampilan adalah peralatan untuk praktik kurang memadai, peserta didik kurang sabar dan kurang teliti dalam praktik keterampilan serta media yang digunakan masih minim dan terbatas.</p>

		Peserta didik : Alat praktiknya masih kurang, kurang kesabaran dan teliti kalau praktik keterampilan, media yang digunakan pendidik masih minim.	
--	--	--	--

Lampiran 15. Gambar Pelaksanaan Program Keterampilan

GAMBAR





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 7691 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 November 2014

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ria Nurmalasari
NIM : 10102244019
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Jl. Cempaka Gg teratai 1, No.7A Deresan Gejayan, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : PKBM Karya Manunggal Moyudan Yogyakarta
Subyek : Ibu-Ibu Rumah Tangga
Obyek : Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Untuk Menumbuhkan Sikap Wirausaha
Waktu : November 2014-Januari 2015
Judul : Implementasi Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Untuk Menumbuhkan Sikap Wirausaha di PKBM Karya Manunggal Kampung Moyudan Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Harjanto, M.Pd.

15600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3495
7126/34

Membaca Surat

Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY

Nomor : 7691/UN34.11/PL/2014

Tanggal : 24/11/2014

Mengingat

1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada

Nama : RIA NURMALASARI NO MHS / NIM : 10102244019
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Iis Prasetyo, M.M.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN BAGI IBU RUMAH TANGGA UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP WIRUSAHA DI PKBM KARYA MANUNGGAL KAMPUNG MOYUDAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta

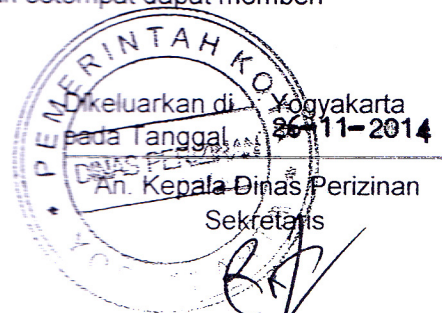
Waktu : 25/11/2014 Sampai 25/02/2015

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

RIA NURMALASARI



ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

Terusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ketua PKMB Karya Manunggal Yogyakarta
3. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY